

Katalog/Catalog : 1102002.7409

LIPU BENTENG KULISUSU

Kabupaten

**BUTON UTARA
DALAM ANGKA**

Buton Utara Regency in Figures

2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON UTARA**



Kabupaten

**BUTON UTARA
DALAM ANGKA**

Buton Utara Regency in Figures

2019

KABUPATEN BUTON UTARA DALAM ANGKA

BUTON UTARA REGENCY IN FIGURES

2019

ISSN: 0215-2304

No. Publikasi/Publication Number: 74560.1901

Katalog/Catalog: 1102001.74

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xx + 188 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara
BPS-Statistics of Buton Utara Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Wahyudi Syahputra
Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara
BPS-Statistics of Buton Utara Regency

Editor dan Infografis/Editor and Infographics:

Wahyudi Syahputra

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Letter Benteng Lipu, Kulisusu

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Buton Utara/*BPS-Statistics of Buton Utara Regency*

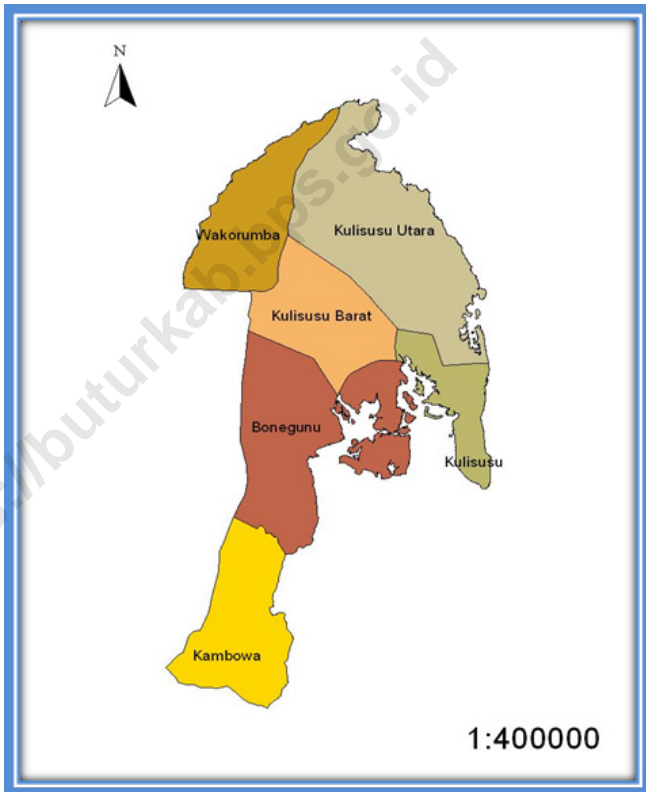
Dicetak oleh/Printed by:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA WILAYAH KABUPATEN BUTON UTARA

Map of Buton Utara Regency



KEPALA BPS KABUPATEN BUTON UTARA
Chief Statistician of Buton Utara Regency



BURHANUDDIN, SE, M.SI

KATA PENGANTAR

Publikasi Kabupaten Buton Utara Dalam Angka 2019 adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara. Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal hal yang penting dari bidang bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton Utara.

Publikasi Kabupaten Buton Utara Dalam Angka 2019 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya.

Meskipun publikasi Kabupaten Buton Utara Dalam Angka 2019 telah dipersiapkan sebaik baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Buranga, Agustus 2019
Kepala BPS
Kabupaten Buton Utara

Burhanuddin, SE, M.Si
NIP. 19670520 199212 1 001

PREFACE

The Buton Utara Regency in Figures 2018 is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Utara Regency. This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Utara Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Buranga, Agustus 2018
Chief of BPS-Statistics
Buton Utara Regency



Burhanuddin, SE, M.Si

NIP. 49670520 199212 1 001

DAFTAR ISI/CONTENT

Halaman/Page

PETA WILAYAH KABUPATEN BUTON UTARA <i>Map of Buton Utara Regency</i>	iii
KEPALA BPS KABUPATEN BUTON UTARA <i>Chief Statistician of Buton Utara Regency</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI/CONTENT	ix
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES	xviii
PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES	xx
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1. Keadaan Geografi / Geography Condition	13
1.2. Iklim / <i>Climate</i>	14
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	17
2.1. Wilayah Administratif / Administrative Area	25
2.2. Sumber Daya Manusia / <i>Human Resources</i>	26
3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	29
3.1. Penduduk / Population	39
3.2. Ketenagakerjaan/ <i>Labour</i>	43
4. SOSIAL/SOCIAL	47
4.1. Pendidikan/Education	61
4.2. Kesehatan / <i>Health</i>	80
4.3. Agama/ <i>Religion</i>	86
4.4. Kriminalitas/ <i>Criminality</i>	88
4.5. Kemiskinan dan Pembangunan Manusia/ <i>Poverty and Human Development</i>	90
5. PERTANIAN/AGRICULTURE	93
5.1. Tanaman Pangan / Food Crops	105
5.2. Hortikultura / <i>Horticulture</i>	109
5.3. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	118
6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI/INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	123
6.1. Energi / Energy	130
6.2. Perusahaan / Industry	132
7. HOTEL DAN PARIWISATA/HOTEL AND TOURISM	133

7.1. Rumah Makan / Restaurants.139

7.2. Hotel / Hotels.140

8. SISTEM NERACA NASIONAL/SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS 141

8.1. Sistem Neraca Nasional150

**9. PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI
TENGARA/REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON IN SULAWESI TENGGARA . 161**

<https://buturkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLE

Tabel/Table	Halaman/Page
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1. Keadaan Geografi / Geography Condition	13
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Utara, 2017-2018 <i>Total Area by Subdistrict in Buton Utara Regency, 2017-2018.</i>	13
1.2. Iklim / Climate	14
1.2.1 Rata-Rata Suhu dan Kelembaban Udara di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Average Temperature and Humidity in Buton Utara Regency 2018</i>	14
1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin, dan Penyinaran Marahari di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine in Buton Utara Regency 2018</i>	15
1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Number of Precipitation and Rainy Days in Buton Utara Regency 2018</i>	16
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	17
2.1. Wilayah Administratif / Administrative Area	25
2.1.1 Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan, 2014-2018 <i>Number of Kelurahan and Village by Sub District, 2014-2018.</i>	25
2.2. Sumber Daya Manusia / Human Resources	26
2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2017 dan 2018 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Utara Regency, 2017 and 2018</i>	26
2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2017 dan 2018 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Utara Regency 2017 and 2018</i>	27
2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2017 dan 2018 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Utara Regency, 2017 and 2018</i>	28
3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	29
3.1. Penduduk / Population	39
3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Table Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018 <i>Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Sub District, 2010 and 2018</i>	39
3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Population by Age Group and Sex in Buton Utara Regency, 2018</i>	42

3.2. Ketenagakerjaan/Labour43
3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Utara Regency, 2018</i>	43
3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Utara Regency, 2018</i>	44
3.2.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Percentage of Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Buton Utara Regency, 2018</i>	45
3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Utara Regency, 2018</i>	46
4. SOSIAL/SOCIAL	47
4.1. Pendidikan/Education61
4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018</i>	61
4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2017/2018</i>	63
4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018</i>	64
4.1.4 Jumlah Sekolah, Guru, dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2017/2018.</i>	66
4.1.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018</i>	68
4.1.6 Jumlah Sekolah, Guru, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2017/2018.</i>	70

4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018</i>	72
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018</i>	74
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru, dan Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2017/2018</i>	76
4.1.10	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, 2010-2018 <i>Number of Villages¹ and Kelurahan Having Educational Facilities by Province and Educational Level, 2010 - 2018</i>	78
4.2. Kesehatan / Health		80
4.2.1	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2010-2018 <i>Number of Villages¹ / Kelurahan Having Health Facilities by Sub District, 2010-2018</i>	80
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018 <i>Number of Medical Personnel by Sub District, 2018</i>	82
4.2.3	Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018 <i>Number of General Hospital, Special Hospital, and Public Health Center by Sub District, 2017 and 2018</i>	84
4.3. Agama/Religion		86
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2018 <i>Population by Sub District and Religion, 2018</i>	86
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2018 <i>Number of Places of Worship by Sub District and Religion, 2018</i>	87
4.4. Kriminalitas/Criminality		88
4.4.1	Jumlah Kejahatan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton Utara, 2016-2018 <i>Number of Crime by Crime Type in Buton Utara Regency, 2016-2018</i>	88
4.4.2	Jumlah Personil Polisi di Polsek/Polsekta/Pos Polisi di Kabupaten Buton Utara Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, 2017-2018 <i>Number of Police Personnel in Polsek/Polsekta/Pos Polisi in Buton Utara Regency by Sex and Subdistrict, 2017-2018</i>	89
4.5. Kemiskinan dan Pembangunan Manusia/ Poverty and Human Development		90
4.5.1	Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Per Tahun Yang Disesuaikan di Kabupaten Buton Utara, 2013-2018 <i>Human Development Index, Life Expectancy Rate, Expected Years of Schooling, Mean Years of Schooling and Adjusted Per Capita Expenditure of Buton Utara Regency, 2013-2018</i>	90

4.5.2	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Buton Utara, 2013-2018 <i>Poverty Line and Number of Poor People in Buton Utara Regency, 2013-2018</i>	91
5.	PERTANIAN/AGRICULTURE	93
5.5.1	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018 <i>Production of Vegetables by Kind of Plant (ton), 2017 and 2018</i>	103
5.5.2	Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018 <i>Production of Fruits by Kind of Plant (ton), 2017 and 2018</i>	104
5.1.	Tanaman Pangan / Food Crops	105
5.1.1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan (ha), 2018 <i>Harvested Area, Production, and Productivity of Paddy by Sub District (ha), 2018</i>	105
5.1.2	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (ha) 2014-2018 (ha) <i>Harvested area of Wetland and Dryland Paddy on Buton Utara Regency (ha), 2018</i>	106
5.1.3	Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar di Kabupaten Buton Utara, 2016-2018 <i>Production of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Utara Regency, 2016-2018</i>	107
5.1.4	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar di Kabupaten Buton Utara, 2017-2018 <i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Utara Regency, 2017-2018</i>	108
5.2.	Hortikultura / Horticulture	109
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018 <i>Harvested Area of Vegetables by Sub District and Kind of Plant (ha), 2017 and 2018</i>	109
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018 <i>Production of Vegetables by Sub District and Kind of Plant (ton), 2017 and 2018</i>	111
5.2.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman, (ha) di Kabupaten Buton Utara, 2015-2018 <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha) in Buton Utara Regency, 2015-2018</i>	113
5.2.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman, (ton) di Kabupaten Buton Utara, 2015-2018 <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ton) in Buton Utara Regency, 2015-2018</i>	114
5.2.5	Produksi Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018 <i>Production of Fruits by Sub District and Kind of Plant (ton), 2017 and 2018</i>	115
5.2.6	Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman, (ton) di Kabupaten Buton Utara, 2015-2018	

	<i>Production of Fruits by Kind of Plant (ton in Buton Utara Regency, 2015-2018</i>	117
5.3. Perkebunan / Estate Crops		118
5.3.1	Luas Panen Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018 <i>Harvested Area of Estate Crops by Sub District and Type of Crops (ha), 2017 and 2018</i>	118
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018 <i>Harvested Area of Estate Crops by Sub District and Type of Crops (ha), 2017 and 2018</i>	120
6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI/INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION.		123
6.1. Energi / Energy		130
6.1.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN, 2013-2018 <i>Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch, 2013-2018</i>	130
6.1.2	Jumlah Pelanggan Listrik dan Daya Terpasang, 2014 - 2018 <i>Number of Electricity Customers and Installed Capacity, 2014 - 2018</i>	131
6.2. Perusahaan / Industry		132
6.2.1	Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum, 2014-2018 <i>Number of Industry Based on Bussiness Entity, 2014-2018.</i>	132
7. HOTEL DAN PARIWISATA/HOTEL AND TOURISM.		133
7.1. Rumah Makan / Restaurants		139
7.1.1	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2015-2018 <i>Number of Restaurants by Sub District, 2015-2018</i>	139
7.2. Hotel / Hotels.		140
7.2.1	Jumlah Hotel Menurut Kecamatan, 2017 <i>Number of Hotels by Sub District, 2017</i>	140
8. SISTEM NERACA NASIONAL/SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS		141
8.1. Sistem Neraca Nasional		150
8.1.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara (juta rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Utara Regency (million rupiahs), 2014-2018</i>	150
8.1.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara (juta rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Utara Regency (million rupiahs), 2014-2018</i>	152
8.1.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara, 2014-2018 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Utara Regency, 2014-2018</i>	154

8.1.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara (persen), 2014-2018 <i>Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Utara Regency (percent), 2014-2018</i>	156
8.1.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Utara (miliar rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Utara Regency (billion rupiahs), 2014-2018</i>	158
8.1.6	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Utara(miliar rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Utara Regency (billion rupiahs), 2014-2018</i>	159
9.	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA/REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON IN SULAWESI TENGGARA	161
9.1.1	Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2014-2018 <i>Population of Sulawesi Tenggara by Regency/Municipality, 2014-2018</i>	166
9.1.2	Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Persen), 2014-2018 <i>Growth Rate of Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Percent), 2014-2018</i>	167
9.1.3	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Percentage of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018</i>	168
9.1.4	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Ribu Jiwa), 2014-2018 <i>Number of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Million), 2014-2018</i>	169
9.1.5	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Poverty Gap Index (P1) by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018</i>	170
9.1.6	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Poverty Severity Index (P2) by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018</i>	171
9.1.7	Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Rupiah per Kapita Per Bulan), 2014-2018 <i>Poverty Line by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Rupiah per Capita per Month), 2014-2018</i>	172
9.1.8	Tingkat Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018 <i>School Participation Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2018</i>	173
9.1.9	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Unemployment Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018</i>	174

9.1.10	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018 <i>Labour Force Participation Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018</i>	175
9.1.11	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014–2018</i>	176
9.1.12	Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tahun), 2014-2018 <i>Mean Year Schooling by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Year), 2014–2018</i>	177
9.1.13	Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tahun), 2014-2018 <i>Expected Year Schooling by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Tahun), 2014–2018</i>	178
9.1.14	Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018 <i>Life Expectancy by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014–2018</i>	179
9.1.15	Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018 <i>Consumption Per Capita by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014–2018</i>	180
9.1.16	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2017 <i>Economics Growth by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2017</i>	181
9.1.17	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Juta Rupiah), 2014-2017 <i>Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(Milion Rupiahs), 2014–2017</i>	182
9.1.18	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Juta Rupiah), 2014-2017 <i>Gross Domestic Regional Bruto at Constant Prices 2010 by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Milion Rupiahs), 2014–2017</i>	183

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar/Figure	Halaman/Page
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1. Persentase Luas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Buton Utara, 2017-2018 <i>Area Percentage by Subdistrict in Buton Utara Regency, 2017-2018</i>	9
1.2. Rata-Rata Suhu Udara di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Average Temperature in Buton Utara Regency 2018</i>	10
1.3. Rata-Rata Kelembaban Udara (%) di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Average Humidity (%) in Buton Utara Regency 2018</i>	11
1.4. Jumlah Curah Hujan (mm) di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Number of Percipitation (mm) in Buton Utara Regency 2018</i>	12
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	17
2.1. Jumlah Desa / Kelurahan di Kabupaten Buton Utara, 2017-2018 <i>Village / Kelurahan Number in Buton Utara Regency, 2017-2018</i>	23
2.2. Jumlah Pegawai Negeri Berdasarkan Jenis Kelamin Buton Utara, 2017-2018 <i>Number of Civil Servant Based on Gender in Buton Utara Regency, 2017-2018</i>	24
3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	29
3.1. Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Buton Utara <i>Number of Population by Sub District in Buton Utara Regency</i>	37
3.2. Piramida Penduduk Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Buton Utara Regency Population Pyramid, 2018.</i>	38
4. SOSIAL/SOCIAL	47
4.1. Jumlah Sekolah di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Number of Schools in Buton Utara Regency, 2018</i>	58
4.2. Jumlah Tenaga Medis di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Number of Medical Personel in Buton Utara Regency, 2018</i>	59
5. PERTANIAN/AGRICULTURE	93
6. INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI/INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	123
6.1. Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Buton Utara, 2018 <i>Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch in Buton Utara Regency, 2018</i>	128
6.2. Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum, 2014-2018 <i>Number of Industry Based on Bussiness Entity, 2014-2018</i>	129
7. HOTEL DAN PARIWISATA/HOTEL AND TOURISM.	133
7.1. Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2015-2018 <i>Number of Restaurants by Sub District, 2015-2018</i>	137
7.2. Jumlah Hotel Menurut Kecamatan, 2017	

	<i>Number of Hotels by Sub District, 2017</i>	138
8.	SISTEM NERACA NASIONAL/SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS	141
8.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara (juta rupiah), 2014-2018 <i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Utara Regency (million rupiahs), 2014-2018</i>	149
9.	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA/ REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON IN SULAWESI TENGGARA	161
9.1.	Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara 2014-2018 <i>Population of Sulawesi Tenggara 2014-2018</i>	164
9.2.	Persentase Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota 2014-2018. <i>Population Percentages of Sulawesi Tenggara by Regency/ Municipality 2014-2018</i>	165

<https://buturkab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: ^e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: ^x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i> : ^{xx}	
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: ^r

2. SATUAN/UNITS

barrel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

I

GEOGRAFI DAN IKLIM ***GEOGRAPHY AND CLIMATE***

WAKORUMBA UTARA
245,26 KM²

KULISUSU UTARA
339,64 KM²

KULISUSU BARAT
370,47 KM²

KULISUSU
172,78 KM²

BONEGUNU
491,44 KM²

KAMBOWA
303,44 KM²

TOTAL LUAS WILAYAH
1923,03 KM²

PENJELASAN TEKNIS

1. Bab ini menyajikan data mengenai geografi, batas wilayah, luas wilayah, kondisi tanah yang meliputi topografi, geologis, hidrologis/keadaan perairan (laut dan sungai), keadaan iklim, dan curah hujan di Kabupaten Buton Utara
2. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan dan antara 940 45'–1410 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.
3. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Negara Australia dan Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik.
4. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:
 - Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
 - Kepulauan Riau: Kepulauan Riau.
 - Kepulauan Bangka Belitung: Kepulauan Bangka Belitung.
 - Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.

TECHNICAL NOTES

1. *This chapter presents data about geography, boundaries, area, soil condition covering topography, geological, hydrological/circumstances maritim (sea and river), climatic conditions, and rainfall in Buton Utara Regency.*
2. *Astronomically, Indonesia is located between 60 08' North latitude and 110 15' South latitude, and between 940 45' and 1410 05' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.*
3. *In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia and Indian Ocean; West - Indian Ocean; East - Papua New Gunea, Timor Leste, and Pasific Ocean.*
4. *Indonesia has 34 provinces spreading over five main islands and four archipelago. These include:*
 - *Sumatera Island: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, and Lampung.*
 - *Riau Archipelago: Kepulauan Riau.*
 - *Bangka Belitung Archipelago: Kepulauan Bangka Belitung.*
 - *Jawa Island: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur.*

- Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
- Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
- Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.
- Pulau Papua: Papua dan Papua Barat.
- *Nusa Tenggara Archipelago (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, and Nusa Tenggara Timur.*
- *Kalimantan Island: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur and Kalimantan Utara.*
- *Sulawesi Island: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, and Sulawesi Tenggara.*
- *Maluku Archipelago: Maluku and Maluku Utara.*
- *Papua Island: Papua and Papua Barat.*

DESKRIPSI**Letak Geografi**

Bab ini menampilkan data tentang geografi, batas, wilayah, kondisi tanah, baik secara geologi maupun hidrologi, keadaan maritim (laut dan sungai), keadaan iklim, dan hujan di Kabupaten Buton Utara.

Kabupaten Buton Utara dengan ibukota di Buranga merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang wilayahnya meliputi sebagian Pulau Buton bagian utara, serta pulau-pulau kecil yang tersebar di sekitar kawasan tersebut.

Kabupaten Buton Utara terletak di bagian Selatan Khatulistiwa pada garis lintang 40 06' Sampai 50 15' Lintang Selatan, dan dari Barat ke Timur 1220 59' Bujur Timur sampai dengan 1230 15' Bujur Timur.

Batas Wilayah

Batas wilayah administrasi Kabupaten Buton Utara sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Wawonii.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Buton.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Buton dan Kabupaten Muna.

Luas Wilayah

Berdasarkan data Badan Pertanahan Nasional (BPN), Luas daratan Kabupaten Buton Utara yaitu seluas 1.923,03 km² yang terletak di bagian Utara Pulau Buton. Dari 6 kecamatan yang berada

DESCRIPTION**Geography Location**

This chapter presents data about geography, boundaries, area, soil condition covering topography, geological, hydrological/ circumstances maritim (sea and river), climatic conditions, and rainfall in Buton Utara Regency.

Buton Utara Regency with capital in Buranga is one of regency in Southeast Sulawesi Province which it's area covering partly of northern Buton Island, and small islands that dispersed in around of the region.

Buton Utara Regency is located in southern equator in latitude 4 06' till 5 15' south latitude and from west to east 122 59' East Longitude till 123 15' east longitude.

Boundaries

Administratively, Buton Utara Regency is bounded by:

- *Northern border with Wawonii Strain.*
- *East border with Banda Sea.*
- *South border with Buton Regency*
- *West border with Buton Strain and Muna Regency.*

Total Area

Based on Badan Pertanahan Nasional (BPN) Data, total area of Buton Utara Regency is 1.923,03 km² that located in northern of Buton Island. From 6 districts in Buton Utara Regency, Bonegunu District is the largest district than others, with

di Kabupaten Buton Utara, Kecamatan Bonegunu merupakan kecamatan yang memiliki wilayah paling luas dibanding kecamatan lainnya, yaitu seluas 491,44 km² atau 25,56 persen dari seluruh luas Kabupaten Buton Utara. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil yaitu Kecamatan Kulisusu yaitu seluas 172,78 km² atau 8,98 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Buton Utara.

Adapun luas wilayah Kecamatan Kulisusu Barat yaitu 370,47 km² atau 19,26 persen, Kecamatan Kulisusu Utara seluas 339,64 km² atau 17,66 persen, Kecamatan Kambowa seluas 303,44 km² atau 15,78 persen dan Kecamatan Wakorumba seluas 245,26 km² atau 12,75 persen dari seluruh luas wilayah kabupaten Buton Utara.

Kondisi Tanah

Kabupaten Buton Utara terdiri dari barisan pegunungan yang sedikit melengkung kearah utara-selatan, dimana hampir setengah (92.799 ha) atau sebesar 48,26 persen luas wilayah Kabupaten Buton Utara berada pada ketinggian 100 - 500 meter di atas permukaan laut.

Kemudian berdasarkan kemiringan, wilayah Kabupaten Buton Utara memiliki kemiringan yang hampir merata pada setiap klasifikasi kemiringan. Kemiringan 0 - 2 persen seluas 57.129 Hektar (29,71 persen), kemudian disusul kemiringan 15 - 40 persen seluas 55.309 Hektar atau 28,76 persen dari seluruh luas wilayah Kabupaten Buton Utara. Selanjutnya kemiringan lebih dari 40 persen seluas 50.875 Hektar atau 26,46 persen serta kemiringan 2 - 15 persen seluas 28.990 Hektar atau 15,08 persen dari total luas wilayah Kabupaten Buton Utara.

the area is 491,44 km² or 25.56 percent of total area of Buton Utara Regency. While the district with the smallest area is Kulisusu District with the area is 172.78 km² or 8,98 percent of total area of Buton Utara Regency.

Then, Kulisusu Barat District area is 370.47 km² or 19.26 percent, Kulisusu Utara District area is 339,64 km² or 17,66 percent, Kambowa District area is 303.44 km² or 15.78 percent and Wakorumba District area is 245,26 km² or 12.75 percent of total area of Buton Utara Regency.

Soil Condition

Buton Utara Regency consist of mountain ranges which are slightly curved to the north-south, which is nearly half (92,799 ha) or 48.26 percent of Buton Utara Regency area is located at an altitude 100-500 meters above sea level.

Then, based on the slope of area, Buton Utara Regency area has slope which is almost evenly on each slope classification. The slope of 0 - 2 percent is 57,129 Hectares (29.71 percent), then followed by the slope of 15-40 percent is 55,309 Hectares or 28.76 percent of total area of Buton Utara Regency. Then, the slope of more than 40 percent is 50,875 Hectares or 26.46 percent and the slope of 2-15 percent is 28,990 Hectares or 15.08 percent of total area of Buton Utara Regency.

Kondisi wilayah Kabupaten Buton Utara ditinjau dari sudut geologis seperti terlihat pada tabel 1.5. Pada umumnya, wilayah Kabupaten Buton Utara yang berada di Pulau Buton bagian Utara memiliki jenis tanah Mediteran, Rensiana dan Litosol. Sedangkan pada wilayah Kabupaten Buton Utara bagian selatan memiliki tanah Podsolik Merah Kuning.

Berdasarkan jenis batuan, seluas 94.457 Hektar atau 49,12 persen wilayah Kabupaten Buton Utara memiliki jenis batuan dengan kategori TMC, disusul TMS dan KTC dengan luas masing-masing 39.005 Hektar (20,28 persen) dan 27.718 Hektar atau 14,41 persen dari total luas wilayah Kabupaten Buton Utara.

Ditinjau dari keberadaan sungai, beberapa sungai yang cukup besar dan telah melalui penelitian teknis di Kabupaten Buton Utara antara lain Sungai Lambale, Sungai Langkumbe, Sungai Kioko, Sungai Bubu, Sungai Kambowa, Sungai Lahumoko dan Sungai Lagito. Sungai-sungai tersebut selain sebagai jalur transportasi yang membawa hasil pertanian dan hasil hutan dari Kabupaten Buton Utara, juga sangat potensial sebagai sumber air irigasi bagi usaha pengembangan pertanian di Kabupaten Buton Utara.

Kabupaten Buton Utara memiliki wilayah perairan laut yang cukup potensial untuk pengembangan usaha perikanan dan hasil laut lainnya. Berbagai jenis ikan yang banyak ditangkap oleh nelayan di Kabupaten Buton Utara antara lain cakalang, teri, kembung, udang, serta berbagai jenis ikan lainnya. Selain jenis ikan juga terdapat hasil laut lainnya yang sangat potensial antara lain teripang, japing-japing, lola, mutiara serta agar-agar yang sampai saat ini masih merupakan

Buton Utara area condition from the point of geological as shown in table 1.5. Generally, Buton Utara Regency area is located in northern Buton island has Mediteranean, Rensiana, and Litosol soil types. while the region of southern Buton Utara Regency has Red Yellow Podsolik soil.

Based on the type of rocks, 94,457 Hectares or 49.12 percent Buton Utara Regency area has type of rocks with TMC category, followed by TMS and KTC respectively 39,005 Hectares (20.28 percent) and 27,718 Hectares or 14,41 percent of total area of Buton Utara Regency.

Based on the presence of river, several rivers are quite large and have gone through technical research in Buton Utara Regency include Lambale River, Langkumbe River, Bubu River, Kambowa river, Lahumoko River, and Lagito River. The rivers in addition to transportation line bringing agricultural and forest product of Buton Utara Regency, as well as potential source of irrigation water for agricultural development effort in Buton Utara Regency.

Buton Utara Regency has sea area that considerable potential for the development of fisheries and other marine products. Various types of fish most caught by fishermen in Buton Utara Regency include tuna, teri, kembung, shrimp, and other various types of fish. In addition type of fish there is also other marine products that considerable potential include teripang, japing-japing, lola, mutiara, and agar-agar is still a belle of marine business for the people in Buton Utara Regency.

primadona usaha perairan laut bagi masyarakat di Kabupaten Buton Utara.

Iklm

Kabupaten Buton Utara pada umumnya beriklim tropis dengan suhu rata-rata antara 25°C - 28°C. Seperti halnya daerah lain pada bulan Oktober sampai Juli angin bertiup dari benua Asia dan samudera pasifik mengandung banyak uap air yang menyebabkan terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Buton Utara.

Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Agustus dan September, dimana pada bulan ini angin bertiup dari benua Australia yang sifatnya kering dan sedikit mengandung uap air. Seperti halnya daerah Sulawesi Tenggara pada umumnya, di Kabupaten Buton Utara angin bertiup dengan arah yang tidak menentu, yang mengakibatkan curah hujan yang tidak menentu pula, dan keadaan ini dikenal sebagai musim pancaroba.

Curah Hujan

Musim hujan terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Juli, dimana angin yang mengandung banyak uap air bertiup dari benua Asia dan samudra pasifik sehingga menyebabkan hujan. Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Agustus dan bulan September. Pada bulan ini angin bertiup dari benua Australia yang sifatnya kering dan mengandung uap air yang relatif sedikit.

Climate

Buton Utara Regency generally has tropical climate average temperature between 25°C – 28°C. Like other regions in October to July the wind is blowing from the Asia Continent and the Pacific Ocean contains a lot of water vapor that causes rain in the most region of Indonesia, including Buton Utara Regency.

While dry season occurs between August and September, which is in this month wind is blowing from Australia Continent that are dry and slightly contains water vapor. As well as the general area of Southeast Sulawesi, in Buton Utara Regency wind is blowing in the uncertain direction, resulting in uncertain rainfall, and this condition known as transition season.

Rainfall

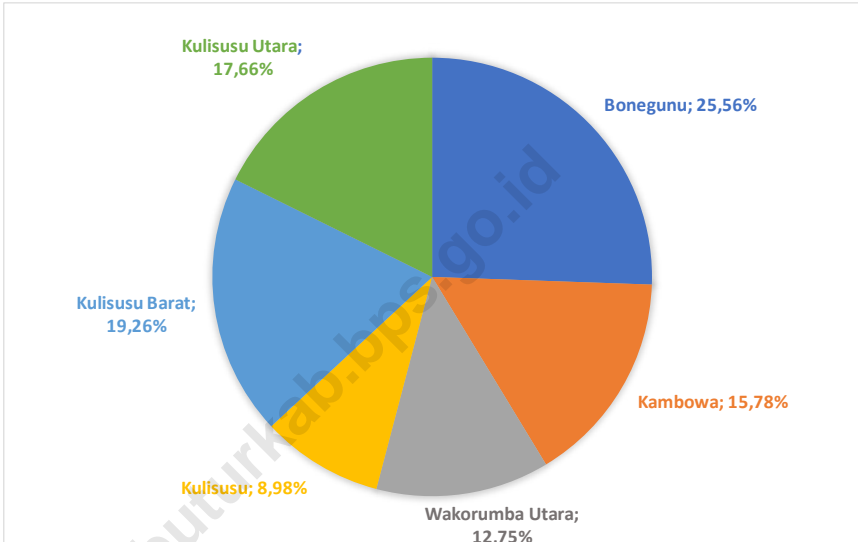
The rainy season occurs in October and July, which the wind contains a lot of water vapor is blowing from the Asia Continent and the Pacific Ocean that causing rain. While dry season occurs between August and September. In this month, the wind is blowing from the Australia Continent that are dry and contains relatively little water vapor.

Gambar
Picture

1.1

Persentase Luas Wilayah per Kecamatan di Kabupaten Buton Utara, 2017-2018

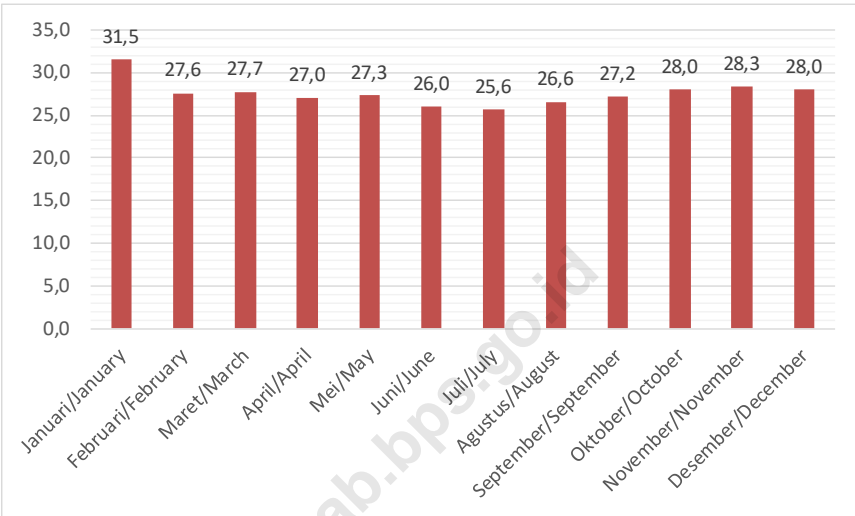
Area Percentage by Subdistrict in Buton Utara Regency, 2017-2018



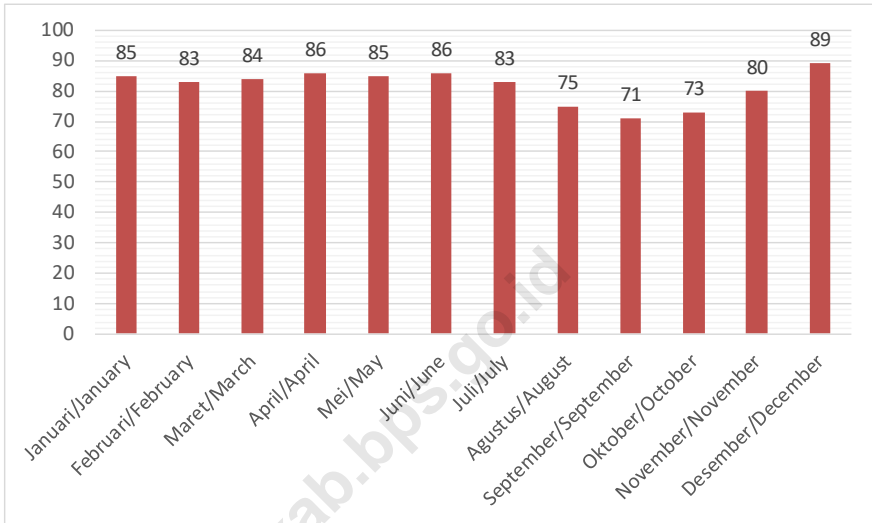
Sumber/Source: BPN Provinsi Sulawesi Tenggara / BPN of Southeast Sulawesi Province

Gambar
Picture

1.2 Rata-Rata Suhu Udara di Kabupaten Buton Utara, 2018
Average Temperature in Buton Utara Regency 2018



Sumber/Source: BMKG Stasiun Meteorologi Baubau / BMKG Meteorology Station Baubau

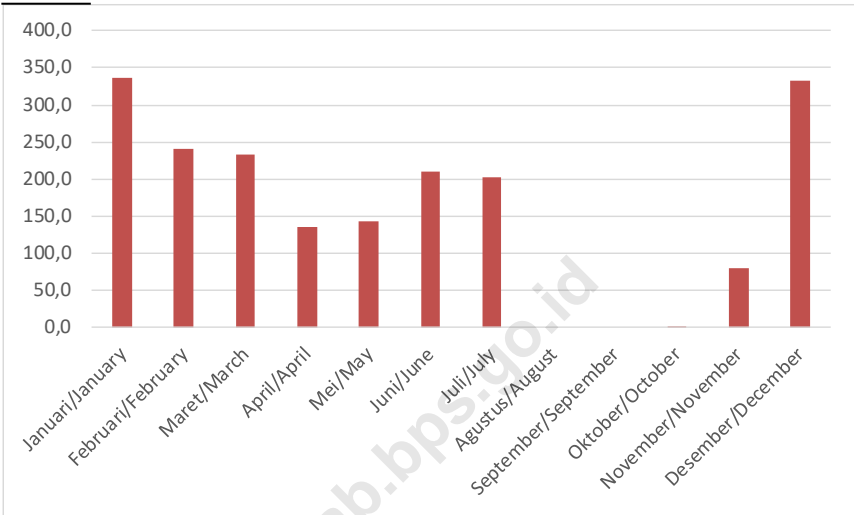
Gambar
Picture**1.3 Rata-Rata Kelembaban Udara (%) di Kabupaten Buton Utara, 2018**
Average Humidity (%) in Buton Utara Regency 2018

Sumber/Source:

BMKG Stasiun Meteorologi Baubau / BMKG Meteorology Station Baubau

Gambar
Picture

1.4 Jumlah Curah Hujan (mm) di Kabupaten Buton Utara, 2018
Number of Percipitation (mm) in Buton Utara Regency 2018



Sumber/Source: BMKG Stasiun Meteorologi Baubau / BMKG Meteorology Station Baubau

1.1. Keadaan Geografi / Geography Condition

Tabel Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton Utara, 2017-2018
Table 1.1.1 *Total Area by Subdistrict in Buton Utara Regency, 2017-2018*

Kecamatan Sub District	Ibukota Kecamatan Capital of Sub District	Luas (km ²) Total Area (square.km)
(1)	(2)	(3)
Bonegunu	Buranga	491,44
Kambowa	Kambowa	303,44
Wakorumba Utara	Labuan	245,26
Kulisusu	Bangkudu	172,78
Kulisusu Barat	Kotawo	370,47
Kulisusu Utara	Waode Buri	339,64
Buton Utara		1 923,03

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.1.1

Kecamatan Sub District	Persentase terhadap Luas Kabupaten/Kota Percentage to Regency/ Municipality's Area	Jumlah Pulau Number of Islands
(1)	(4)	(5)
Bonegunu	25,56	1
Kambowa	15,78	-
Wakorumba Utara	12,75	1
Kulisusu	8,98	-
Kulisusu Barat	19,26	-
Kulisusu Utara	17,66	1
Buton Utara	100	3

Sumber/Source: BPN Provinsi Sulawesi Tenggara / BPN of Southeast Sulawesi Province

1.2. Iklim / Climate

Tabel 1.2.1 Rata-Rata Suhu dan Kelembaban Udara di Kabupaten Buton Utara, 2018
Table Average Temperature and Humidity in Buton Utara Regency 2018

Bulan Month	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks Max	Min Min	Rata-Rata Average	Maks Max	Min Min	Rata-Rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	35,2	23,2	31,5	98	49	85
Februari/February	33,8	23,0	27,6	97	58	83
Maret/March	33,6	23,6	27,7	98	61	84
April/April	33,6	22,6	27,0	98	50	86
Mei/May	33,0	23,0	27,3	98	58	85
Juni/June	33,4	19,8	26,0	98	47	86
Juli/July	33,4	20,6	25,6	98	49	83
Agustus/August	33,4	19,4	26,6	98	42	75
September/September	35,2	19,8	27,2	96	32	71
Oktober/October	35,4	21,0	28,0	93	34	73
November/November	36,6	21,8	28,3	98	55	80
Desember/December	33,4	22,8	28,0	98	60	89

Sumber/Source: BMKG Stasiun Meteorologi Baubau / BMKG Meteorology Station Baubau

Tabel 1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin, dan Penyinaran Matahari di Kabupaten Buton Utara, 2018
Table *Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine in Buton Utara Regency 2018*

Bulan Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1010,6	2,9	46,1
Februari/February	1013,0	4,0	59,0
Maret/March	1012,3	3,3	64,2
April/April	1012,9	2,0	64,2
Mei/May	1013,6	1,9	71,0
Juni/June	1014,8	2,0	64,2
Juli/July	1014,6	2,4	64,4
Agustus/August	1015,3	3,1	82,2
September/September	1015,4	3,0	84,1
Oktober/October	1014,9	3,6	92,5
November/November	1013,5	3,0	61,8
Desember/December	1012,1	3,0	53,3

Sumber/Source: BMKG Stasiun Meteorologi Baubau / BMKG Meteorology Station Baubau

Tabel
Table **1.2.3** **Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kabupaten Buton Utara, 2018**
Number of Precipitation and Rainy Days in Buton Utara Regency 2018

Bulan Month	Curah Hujan Precipitation (mm)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	335,9	22,0
Februari/February	240,0	20,0
Maret/March	232,2	21,0
April/April	135,9	15,0
Mei/May	143,8	17,0
Juni/June	210,3	16,0
Juli/July	201,9	13,0
Agustus/August	0,0	0,0
September/September	0,0	0,0
Oktober/October	0,1	1,0
November/November	79,2	18,0
Desember/December	332,4	25,0

Sumber/Source: BMKG Stasiun Meteorologi Baubau / *BMKG Meteorology Station Baubau*

II

PEMERINTAHAN

GOVERNMENT

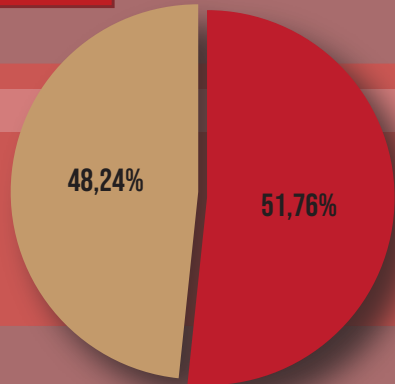
TERDAPAT TOTAL
91
DESA / KELURAHAN

RASIO PERBANDINGAN JENIS KELAMIN PEGAWAI NEGERI

PEREMPUAN
FEMALE



LAKI-LAKI
MALE



★ JUMLAH PEGAWAI NEGERI MENURUT JABATAN

ESELON II	: 32
ESELON III	: 142
ESELON IV	: 344
FUNGSIONAL UMUM	: 848
FUNGSIONAL TERTENTU	: 891

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Bab ini menyajikan data mengenai wilayah administrasi pemerintahan, dewan perwakilan rakyat daerah, pertahanan sipil, dan pensiunan di Kabupaten Buton Utara.
 2. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
 3. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).
 4. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).
 5. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.
 6. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang kemaritiman.
 7. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementrian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan,
1. *This chapter presents data about administration area, legislative assembly, civil defence, and veteran in Buton Utara Regency.*
 2. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
 3. *The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.*
 4. *State supreme agencies consist of The People's Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.*
 5. *Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.*
 6. *Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating Ministry for Human Development and Culture*
 7. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development*

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

8. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia
9. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman

Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

8. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*
9. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment*

Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

ULASAN**Description****Wilayah Administrasi Pemerintah**

Kabupaten Buton Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Muna, yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2007 Tanggal 2 Januari 2007 tentang pembentukan Kabupaten Buton Utara di Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun pembagian wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Buton Utara meliputi 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Bonegunu, Kambowa, Wakorumba, Kulisusu, Kulisusu Barat dan Kulisusu Utara.

Dari 6 kecamatan tersebut, selanjutnya terbagi menjadi 78 desa, 12 kelurahan, dan 1 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yang masih menjadi tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam pembinaannya.

Pertahanan Sipil

Untuk menjaga keamanan di lingkungan tempat tinggal, dibentuk Pertahanan Sipil (Hansip) yang beranggotakan masyarakat sipil di masing-masing desa/kelurahan. Anggota Hansip tersebut tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Buton Utara.

Pensiunan

Pembayaran uang pensiun di Kabupaten Buton Utara dilakukan di dua tempat, yaitu di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Ereke dan Kantor Pos dan Giro Ereke.

Administration Area

Buton Utara Regency is an expansion of Muna Regency, which is formed in accordance to the Act No. 14 of 2007 on 2th January 2007 about the formation of Buton Utara Regency in Southeast Sulawesi Province. Then the division of administration area of Buton Utara Regency covering 6 district, namely Bonegunu, Kambowa, Wakorumba, Kulisusu, Kulisusu Barat, and Kulisusu Utara Sub District.

From 6 sub districts, then divided into 78 villages, 12 Kelurahan, and 1 Transmigration Settlement Units (UPT) is still be the responsibility of the Manpower and Transmigration Service in supporting them.

Civil Security

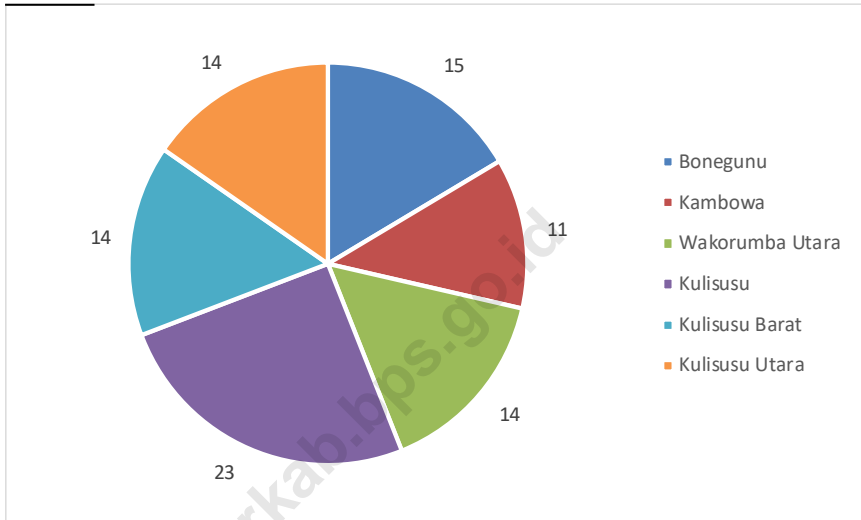
Maintaining of the safety in neighborhood is formed civil security (Hansip) which is consist of public civil in each villages/Kelurahan. The member of civil security is dispersed in entire of Buton Utara Regency area.

Pensionary

The payment of pension in Buton Utara Regency is doing in two place in Bank Rakyat Indonesia office (BRI) Ereke unit and Post Office Ereke.

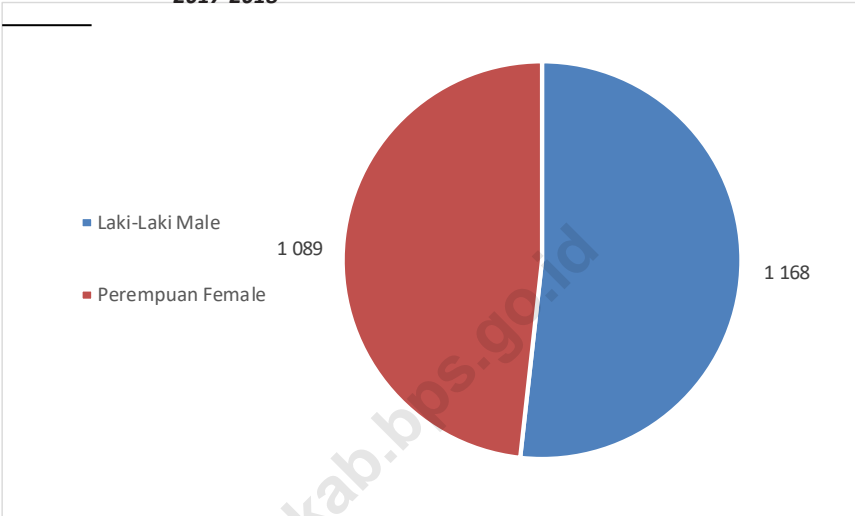
Gambar
Picture

2.1 Jumlah Desa / Kelurahan di Kabupaten Buton Utara, 2017-2018
Village / Kelurahan Number in Buton Utara Regency, 2017-2018



Sumber/Source: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton Utara / DPMD Buton Utara Regency

Gambar 2.2 **Jumlah Pegawai Negeri Berdasarkan Jenis Kelamin Buton Utara, 2017-2018**
Picture 2.2 **Number of Civil Servant Based on Gender in Buton Utara Regency, 2017-2018**



Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kab. Buton Utara / Civil and Human Resources Development Services Agency of Buton Utara Regency

2.1. Wilayah Administratif / Administrative Area

Tabel 2.1.1 Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan, 2014-2018
Table *Number of Kelurahan and Village by Sub District, 2014-2018*

Kecamatan Sub District	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bonegunu	15	15	15	15	15
Kambowa	11	11	11	11	11
Wakorumba Utara	14	14	14	14	14
Kulisusu	23	23	23	23	23
Kulisusu Barat	14	14	14	14	14
Kulisusu Utara	14	14	14	14	14
Buton Utara	91	91	91	91	91

Sumber/Source: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton Utara / DPMD Buton Utara Regency

Catatan/Note: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017/Chief Statistician Regulation Number 29/2018, January 15 2018, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 55 of 2017 on Code and Name of Regional Level of Data Collection.

2.2. Sumber Daya Manusia / Human Resources

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2017 dan 2018
Table Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Utara Regency, 2017 and 2018

Jabatan Occupation	2017			2018		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu Specific Functional	493	713	1 206	406	485	891
Fungsional Umum/Staf General Functional	411	256	667	420	428	848
Struktural/Structural						-
Eselon V/5th Echelon						-
Eselon IV/4th Echelon	158	117	275	199	145	344
Eselon III/3rd Echelon	117	21	138	113	29	142
Eselon II/2nd Echelon	19	2	21	30	2	32
Eselon I/1st Echelon						-
Jumlah/Total	1 198	1 109	2 307	1 168	1 089	2 257

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kab. Buton Utara / Civil and Human Resources Development Services Agency of Buton Utara Regency

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2017 dan 2018
Table *Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Utara Regency 2017 and 2018*

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	2	-	2	1	-	1
SLTP/Sederajat General <i>Vocational Junior High School</i>	7	5	12	8	2	10
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	320	157	477	265	123	388
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	142	140	282	126	122	248
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	100	241	341	86	234	320
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	627	566	1 193	682	608	1 290
Jumlah/Total	1 198	1 109	2 307	1 168	1 089	2 257

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kab. Buton Utara / *Civil and Human Resources Develoement Services Agency of Buton Utara Regency*

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2017 dan 2018
Table Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Utara Regency, 2017 and 2018

Pangkat/Golongan/Ruang Hierarchy	2017			2018		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	Male	Female	Total	Male	Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	2	2	4	1	-	1
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	-	-	-	-	-	-
3. I/C (Juru)	9	5	14	9	3	12
4. I/D (Juru Tingkat I)	2	-	2	1	-	1
Golongan I/Range I	13	7	20	11	3	14
5. II/A (Pengatur Muda)	115	101	216	87	61	148
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	85	31	116	46	23	69
7. II/C (Pengatur)	60	135	195	76	104	180
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	38	52	90	44	54	98
Golongan II/Range II	298	319	617	253	242	495
9. III/A (Penata Muda)	192	220	412	174	216	390
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	177	244	421	170	253	423
11. III/C (Penata)	140	143	283	167	177	344
12. III/D (Penata Tingkat I)	133	96	229	168	118	286
Golongan III/Range III	642	703	1 345	679	764	1 443
13. IV/A (Pembina)	186	73	259	162	71	233
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	36	6	42	44	7	51
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	22	2	24	19	2	21
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	-	-	-	-	-	-
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-	-	-	-
Golongan IV/Range IV	244	81	325	225	80	305
Jumlah/Total	1 197	1 110	2 307	1 168	1 089	2 257

Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kab. Buton Utara / Civil and Human Resources Development Services Agency of Buton Utara Regency

III

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN *POPULATION DAN EMPLOYMENT*

WAKORUMBA UTARA
7.647 JIWA

KULISUSU UTARA
8.866 JIWA

KULISUSU BARAT
6.581 JIWA

KULISUSU
23.920 JIWA

BONEGUNU
8.876 JIWA

KAMBOWA
7.176 JIWA


TOTAL JUMLAH PENDUDUK
63.066 JIWA

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010. Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya. Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families. The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census. For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an*

penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Rata-rata pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
7. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
8. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami

estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
3. *Average population growth is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
7. *Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
8. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually*

sebagian atau seluruh bangunan fisik/ sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

9. Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Angka Beban Tanggungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam usia tidak produktif (0-14 tahun/ penduduk usia muda dan 65 tahun keatas/penduduk usia tua) dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun).
12. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan.
13. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
15. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya

commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

9. *Household member are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.*
10. *Average household size is the average number of household members per household.*
11. *Dependency ratio is the ratio of the number of unactive populations (aged 0-14 and upper 65 years old) to the number of active populations (aged 15-64 years old).*
12. *The main sources of employment data is the National Labor Force Survey (Sakernas). The survey was specifically designed to collect information on employment statistics.*
13. *Working age population is persons of 15 years and over.*
14. *Labor force or economically active are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*
15. *Working is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour*

bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

16. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
17. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
18. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
19. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
20. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
21. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling *continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
16. *Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. *Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. *Employment status is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. *Own-account worker is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.*
20. *Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.*
21. *Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/his*

sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

22. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/ rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/ lembaga, boleh lebih dari satu.
23. Pekerja bebas adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/ institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. *Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/ salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*
23. *Casual employee is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.*
24. *Unpaid worker is a person who intended to work without pa,y either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.*

ULASAN**Description****Kependudukan**

Berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk 2018, Penduduk Kabupaten Buton Utara berjumlah 63.066 jiwa.

Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Buton Utara pada tahun 2018 adalah 101,70 yang berarti jumlah penduduk perempuan relatif sama dengan jumlah penduduk laki-laki. Jika dibulatkan, nilai rasio sebesar 102 artinya jumlah penduduk laki-laki dua persen lebih besar dari jumlah penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk Kabupaten Buton Utara pada tahun 2018 adalah 33 jiwa/Km². Kepadatan Penduduk di 6 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kulisusu dengan kepadatan sebesar 136 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Kulisusu Barat sebesar 17 jiwa/Km².

Population

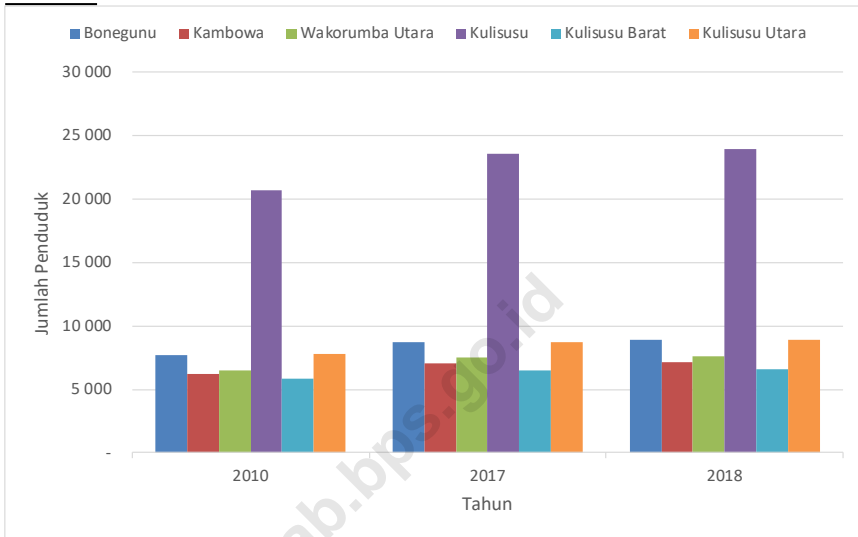
According of the Population Projections Result in 2017, population of Buton Utara regency is 63.066 peoples.

Sex ratio of Buton Utara regency population in 2018 is 101,70 that means number of female is relatively equal to number of males. If rounded, the value of the sex ration of 102 means number of males two percent more than number of females.

Commonly Buton Utara Regency density level in 2018 is 33 peoples/ Km². Population density in 6 subdistricts are quite diverse with the highest population density of subdistrict is located in The Subdistrict Kulisusu with the number of density are 136 people/km² and the lowest in Kulisusu Barat Subdistrict with 17 people/km².

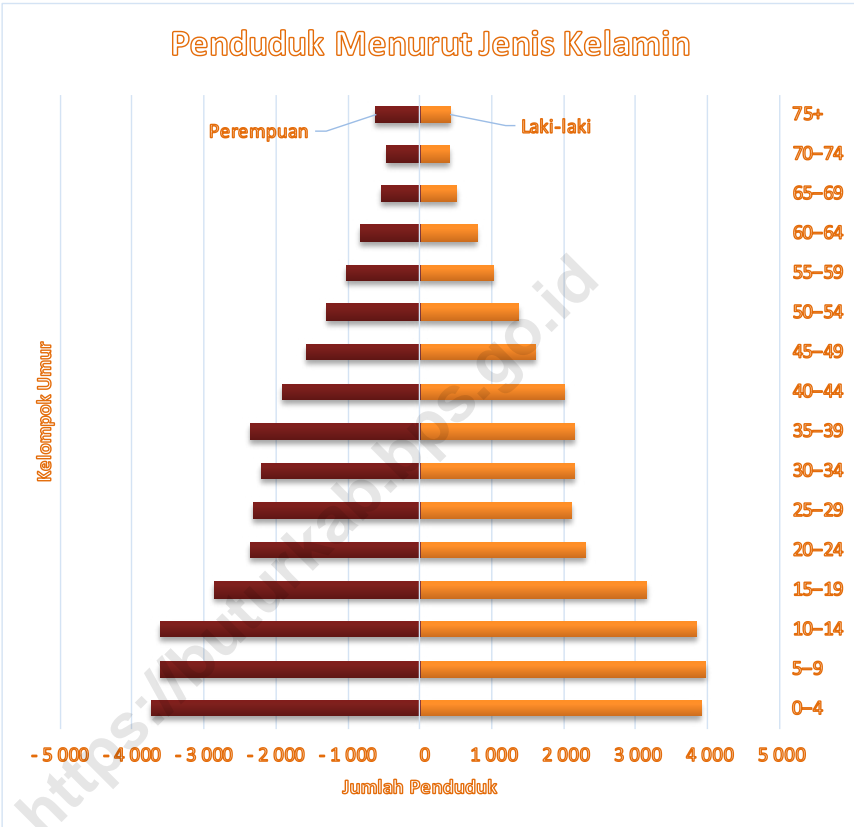
Gambar
Picture

3.1 Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Buton Utara
Number of Population by Sub District in Buton Utara Regency



Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035 / Indonesia Population Projection 2010–2035

Gambar 3.2 Piramida Penduduk Kabupaten Buton Utara, 2018
Picture 3.2 Buton Utara Regency Population Pyramid, 2018



3.1. Penduduk / Population

Tabel 3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Table Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018
Table 3.1.1 *Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Sub District, 2010 and 2018*

Kecamatan Sub District	Penduduk Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2017	2018	2010-2018	2017-2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bonegunu	7 727	8 737	8 876	1,748	1,591
Kambowa	6 224	7 065	7 176	1,795	1,571
Wakorumba Utara	6 513	7 534	7 647	2,027	1,500
Kulisusu	20 652	23 545	23 920	1,853	1,593
Kulisusu Barat	5 823	6 480	6 581	1,541	1,559
Kulisusu Utara	7 797	8 727	8 866	1,619	1,593
Buton Utara	54 736	62 088	63 066	1,787	1,575

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.1.1

Kecamatan Sub District	Persentase Penduduk Percentage of Total Population		Kepadatan Penduduk per km2 Population Density per sq.km	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu	14,07	14,07	18	18
Kambowa	11,38	11,38	23	23
Wakorumba Utara	12,12	12,12	31	31
Kulisusu	37,93	37,93	136	136
Kulisusu Barat	10,44	10,44	17	17
Kulisusu Utara	14,06	14,06	26	26
Buton Utara	100	100	33	33

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.1.1

Kecamatan Sub District	Rasio Jenis Kelamin Population Sex Ratio	
	2010	2018
(1)	(11)	(9)
Bonegunu	102	102,19
Kambowa	103	101,63
Wakorumba Utara	97	97,49
Kulisusu	99	100,59
Kulisusu Barat	106	105,72
Kulisusu Utara	103	104,33
Buton Utara	101	102

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035 / Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2018

Table Population by Age Group and Sex in Buton Utara Regency, 2018

Kelompok Umur Age Group	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	3 904	3 726	7 630
5-9	3 975	3 609	7 584
10-14	3 846	3 610	7 456
15-19	3 163	2 852	6 015
20-24	2 302	2 353	4 655
25-29	2 120	2 321	4 441
30-34	2 147	2 204	4 351
35-39	2 155	2 359	4 514
40-44	2 007	1 920	3 927
45-49	1 607	1 578	3 185
50-54	1 384	1 290	2 674
55-59	1 032	1 024	2 056
60-64	789	835	1 624
65-69	514	539	1 053
70-74	411	451	862
75+	426	613	1 039
Jumlah/Total	31 782	31 284	63 066

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source: Indonesia Population Projection 2010-2035

3.2. Ketenagakerjaan/Labour

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2018

Tabel 3.2.1 *Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Utara Regency, 2018*

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja			
Economically Active	17 109	13 244	30 353
Bekerja/Working	16 597	13 223	29 820
Pengangguran Terbuka/Unemployment	512	21	533
Bukan Angkatan Kerja	3 084	7 151	10 235
Economically Inactive			
Sekolah/Attending School	1 923	1 844	3 767
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	667	4 968	5 635
Lainnya/Others	494	339	833
Jumlah/Total	20 193	20 395	40 588
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Economically Active Participation Rate	84,73	64,94	74,78
Tingkat Pengangguran/ Unemployment Rate	2,99	0,16	1,76

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Tabel

Table

3.2.2

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton Utara, 2018

Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buton Utara Regency, 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah, Belum Tamat Sekolah Dasar, Tamat Sekolah Dasar/ No Schooling, Not Yet Completed Primary School, Primary School	11 853	109	11 962	...
Sekolah Menengah Pertama/ Junior High School	5 341	21	5 362	...
Sekolah Menengah Atas/ Senior High School	7 663	214	7 877	...
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/Vacational Senior High School	1 043	0	1 043	...
Diploma I/II/III Diploma I/II/III	629	0	629	...
Diploma IV/Universitas Diploma IV/University	3 292	189	3 481	...
Jumlah/	29 821	533	30 354	10 235

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Tabel

3.2.3

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2018

Table

Percentage of Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Buton Utara Regency, 2018

	Uraian <i>Explanation</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
01	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan Agriculture, Forestry, Estate Crops, Hunting, and Fisheries	41,27	40,94	41,13
02	Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air Minum Mining and Quarrying, Electricity, Gas, and Clean Water	1,33	0,98	1,18
03	Industri Industry	12,54	12,49	12,52
04	Konstruksi Construction	12,04	0,55	6,95
05	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi Trade, Restaurants, and Acomodation	7,22	26,17	15,62
06	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage, and Communication	7,97	0,00	4,44
07	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan Financial, Real Estate, Rental Activities, and Corporation Service	1,34	0,53	0,98
08	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan Community, Social, and Personal Services	16,27	18,34	17,19
	Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton Utara, 2018
Table 3.2.4 Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Utara Regency, 2018

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri Own account worker	3 283	2 568	5 851
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker	5 221	2 598	7 819
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar Employer assisted by permanent worker/ paid worker	1 635	22	1 657
Buruh/Karyawan/Pegawai Regular employee	3 575	2 619	6 194
Pekerja Bebas Pertanian Casual employee	507	404	911
Pekerja Bebas Non Pertanian Casual employee	1 054	73	1 127
Pekerja keluarga/tak dibayar Family worker/unpaid worker	1 322	4 939	6 261
Jumlah/Total	16 597	13 223	29 820

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

IV

SOSIAL

SOCIAL



TK/RA
Kindergarten

182



SD/MI
Primary Schools

75



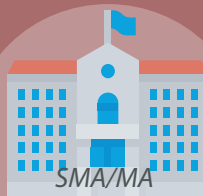
SMK
Vocational High Schools

7



SMP/MTs
Junior High Schools

44



SMA/MA
Senior High Schools

20

PENJELASAN TEKNIS

1. Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, agama serta sosial lainnya.
2. Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah untuk mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi. Tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah berusaha secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk melalui jalur pendidikan.
3. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
4. Masih bersekolah adalah mereka

TECHNICAL NOTES

1. *In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.*
2. *Compulsory education 6 and 9 years, and other education supporting programs are among the efforts of the government in accelerating the goals to enhance the quality of human resources, who could compete in globalization era. The quality of human resources is one of important factor in supporting the success of development in the region. Therefore, the government is consistently trying to increase the quality of human resources. The increasing of human resources quality focused on providing a huge opportunity to everyone to attain education evenly.*
3. *Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
4. *Attending school is someone who*

yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

5. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
 6. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
 7. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
 8. Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
 9. Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi,
- is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
 - Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
 - Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.*
 - Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.*
 - The Education System in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).*
 - The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and*

keagamaan, dan khusus.

10. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
11. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
12. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
13. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah. Pembangunan kesehatan harus selalu dilakukan mengingat jumlah penduduk yang selalu bertambah dari tahun ke tahun. Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk dilakukan antara lain dengan meningkatkan fasilitas dan sarana kesehatan.
14. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit

specific education.

10. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
11. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
12. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
13. *Development of health sector is aimed at improving health condition of the society by providing health facility with easier, convenient, and cheaper access. The health development will be continuously improved as the number of population will always increase. In line with government policies imposed on other sector as an effort to increase health quality of society and number of medical personnel.*
14. *Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*

untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

15. Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
16. Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
17. Poliklinik adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
18. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
19. Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian,
15. *Maternity Hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician*
16. *Maternity House is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.*
17. *Polyclinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.*
18. *Public Health Center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).*
19. *Pharmacy is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/*

dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

20. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
21. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
22. Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
23. BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak

pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

20. *Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
21. *Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
22. *Self treatment is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*
23. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*

sebanyak 1 kali.

24. DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
25. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.
26. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
27. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan,
24. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
25. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
26. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
27. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

28. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

28. *The Human Development Index (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.*

<https://buturkab.bps.go.id>

ULASAN**Description****Pendidikan**

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah sekolah Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Atfal di Kabupaten Buton Utara berjumlah 94 unit. Jumlah Sekolah Dasar (SD) dan MI sebanyak 76 unit. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan MTS berjumlah 41 unit. Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan MA sebanyak 23 unit.

Berdasarkan data tahun 2017 dapat diketahui bahwa Jumlah murid TK dan RA sebanyak 4.306, SD & MI sebanyak 9.113 siswa, SMP & MTs sebanyak 4.357 siswa dan SMA, SMK dan MA sebanyak 3.747 siswa.

Kesehatan

Pada tabel 4.2.1 disajikan banyaknya fasilitas kesehatan menurut jenis fasilitas di Kabupaten Buton Utara. Pada tahun 2017 jumlah rumah sakit sebanyak 1 yang berada di Kecamatan Kulisusu. Fasilitas kesehatan lainnya terdiri dari 10 puskesmas, 104 posyandu, dan 5 polindes.

Jumlah dokter di Kabupaten Buton Utara tahun 2017 sebanyak 11 orang yang terdiri dari 6 dokter umum, 5 dokter gigi. Selain dokter ada 98 perawat dan 94 bidan.

Agama

Pada tahun 2017, jumlah sarana peribadatan di Kabupaten Buton Utara yaitu sebanyak 115 buah yang terdiri atas masjid 93 sarana, langgar/surau/mushola 14 sarana, gereja 2 sarana dan pura sebanyak 6 buah.

Education

In school year 2017/2018, the number of kindergarten (TK) and Raudatul Atfal in Buton Utara Regency is 94 units. The number of elementary school (SD) and MI is 76 units. The number of Junior high school (SMP) and MTS is 41 units. The number of senior high school (SMA), SMK and MA is 23 units.

Based on data from 2017 showed that The number of kindergarten(TK) and RA is 4.306, primary school pupils and MI as many as 9.113 students. SMP & MTS as many as 4.357 student and SMA, SMK and MA as many as 3.747 students.

Health

In Table 4.2.1 is presented the number of health facilities by type of facility in Buton Utara Regency. In 2017, number of hospital is one unit that be in Kulisusu Subdistrict. Other health facilities consists of 10 public health centers, 104 child health center and 5 village maternity.

The number of doctors in the Baubau 2017 of 11 people consisting of 6 general practitioners, 5 dentists. In addition there are 98 doctors nurses and 94 midwives.

Religion

In 2017, the number of worship places in Buton Utara Regency is 115 units that consist of mosque is 93 units, mushola is 14 units, church is 2 units, and temple is 6 units.

Kriminalitas

Jumlah tindak pidana tahun 2017 sebanyak 211 kasus dimana 132 tindak pidana sudah diselesaikan. Ada sebanyak 4 polsek dan 2 pos polisi yang tersebar di 6 kecamatan di Kabupaten Buton Utara.

Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buton Utara tahun 2017 sebanyak 9.640 orang dengan persentase kemiskinan sebesar 15,58 persen .

Sosial Lainnya

Data indikator sosial lainnya disajikan dalam tabel 4.7.1 yaitu berupa data penderita cacat menurut kecamatan. Jumlah penyandang cacat di Kabupaten Buton Utara tahun 2016 berjumlah 191 orang.

Crime

Number of reported criminal case in 2017 is 211 which is 132 case hav cleared. There are 4 Polsec and 2 police pos that scattered in six subdistricts in Buton Utara Regency

Poverty

Number of poor people in Buton Utara Regency 2017 as many as 9.640 people with poverty percentage is 15,58 percent.

Other Social Affairs

Other social indicator data is presented in table 4.7.1 that is handicap person data by district. In 2016, the number of handicap person in Buton Utara Regency is 191 person.

Gambar 4.1 Jumlah Sekolah di Kabupaten Buton Utara, 2018
Picture 4.1 Number of Schools in Buton Utara Regency, 2018

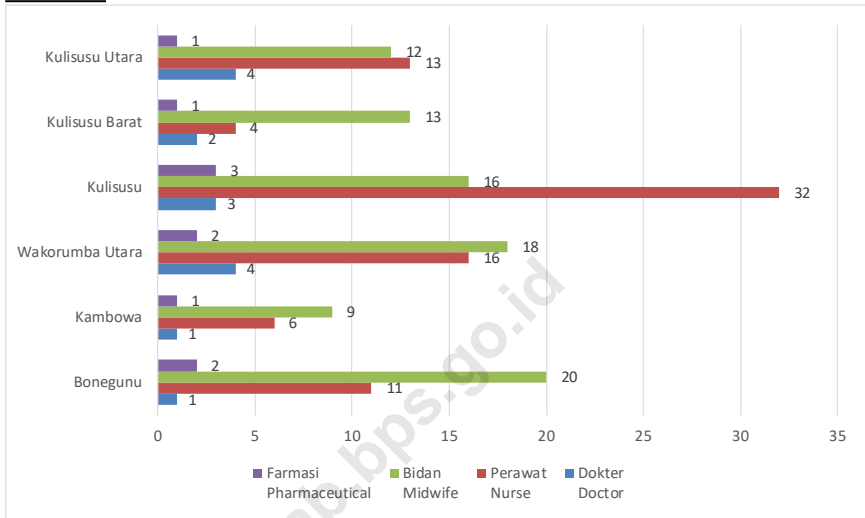


Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Utara / National Education Service of Buton Utara Regency

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Gambar
Picture

4.2 Jumlah Tenaga Medis di Kabupaten Buton Utara, 2018
Number of Medical Personnel in Buton Utara Regency, 2018



<https://buturkab.bps.go.id>

4.1. Pendidikan/Education

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018
Table *Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018*

Kecamatan Sub District	Sekolah / Schools		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	2	11	13
Kambowa	1	9	10
Wakorumba Utara	4	7	11
Kulisusu	4	26	30
Kulisusu Barat	1	13	14
Kulisusu Utara	1	11	12
Buton Utara	13	77	90

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.1

Kecamatan Sub District	Guru ¹ / Teachers ¹		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	9	35	44
Kambowa	5	34	39
Wakorumba Utara	19	22	41
Kulisusu	26	100	126
Kulisusu Barat	6	46	52
Kulisusu Utara	11	41	52
Buton Utara	76	278	354

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.1

Kecamatan Sub District	Murid / Students		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu	113	491	604
Kambowa	68	361	429
Wakorumba Utara	210	240	450
Kulisusu	445	1 313	1758
Kulisusu Barat	52	578	630
Kulisusu Utara	90	500	590
Buton Utara	978	3 483	4461

Catatan/Notes: ¹Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Buton Utara / National Education Service of Buton Utara Regency

Tabel Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah
 Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018
Table 4.1.2 *Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under
 The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2017/2018*

Kecamatan Sub District	Sekolah / Schools	Guru/ Teachers	Murid / Students
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu
Kambowa
Wakorumba Utara
Kulisusu
Kulisusu Barat
Kulisusu Utara
Buton Utara	3	14	91

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan,
2017/2018

Tabel 4.1.3

Table

*Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The
Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Sekolah / <i>Schools</i>		
	Negeri / <i>Public</i>	Swasta / <i>Private</i>	Jumlah / <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	13	-	13
Kambowa	10	-	10
Wakorumba Utara	13	-	13
Kulisusu	19	-	19
Kulisusu Barat	9	-	9
Kulisusu Utara	10	-	10
Buton Utara	74	-	74

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru ¹ / <i>Teachers²</i>		
	Negeri / <i>Public</i>	Swasta / <i>Private</i>	Jumlah / <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	73	-	73
Kambowa	76	-	76
Wakorumba Utara	84	-	84
Kulisusu	213	-	213
Kulisusu Barat	60	-	60
Kulisusu Utara	73	-	73
Buton Utara	579	-	579

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.3

Kecamatan Sub District	Murid / Students		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu	1156	-	1 156
Kambowa	1027	-	1 027
Wakorumba Utara	1032	-	1 032
Kulisusu	3353	-	3 353
Kulisusu Barat	816	-	816
Kulisusu Utara	1254	-	1 254
Buton Utara	8 638	-	8 638

Catatan/Notes: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Ministry of Educations and Culture

Tabel Jumlah Sekolah, Guru, dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah
Table 4.1.4 Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018
*Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2017/2018*

Kecamatan Sub District	Sekolah / Schools		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu			
Kambowa			
Wakorumba Utara	0	1	1
Kulisusu			
Kulisusu Barat			
Kulisusu Utara			
Buton Utara	-	1	1

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.4

Kecamatan Sub District	Guru ¹ / Teachers ¹		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu			-
Kambowa			
Wakorumba Utara	0	13	13
Kulisusu			
Kulisusu Barat			
Kulisusu Utara			
Buton Utara	0	13	13

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.4

Kecamatan Sub District	Murid / Students		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu			
Kambowa			
Wakorumba Utara	0	60	60
Kulisusu			
Kulisusu Barat			
Kulisusu Utara			
Buton Utara	0	60	60

Catatan/Notes: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018

Tabel

4.1.5

Table

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah / Schools		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	6	-	6
Kambowa	6	-	6
Wakorumba Utara	5	-	5
Kulisusu	9	-	9
Kulisusu Barat	6	-	6
Kulisusu Utara	6	-	6
Buton Utara	38	-	38

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Sub District	Guru ¹ / Teachers ¹		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	51	-	51
Kambowa	47	-	47
Wakorumba Utara	36	-	36
Kulisusu	142	-	142
Kulisusu Barat	26	-	26
Kulisusu Utara	45	-	45
Buton Utara	347	-	347

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.5

Kecamatan Sub District	Murid / Students		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu	607	-	607
Kambowa	433	-	433
Wakorumba Utara	505	-	505
Kulisusu	1653	-	1 653
Kulisusu Barat	370	-	370
Kulisusu Utara	619	-	619
Buton Utara	4 187	-	4 187

Catatan/Notes: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Ministry of Educations and Culture

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Guru, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018
Table Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah / Schools		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	-	-	-
Kambowa	1	-	1
Wakorumba Utara	1	-	1
Kulisusu	2	-	2
Kulisusu Barat	1	-	1
Kulisusu Utara	1	-	1
Buton Utara	6	-	6

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.6

Kecamatan Sub District	Guru ¹ / Teachers ¹		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	-	-	-
Kambowa	9	-	9
Wakorumba Utara	15	-	15
Kulisusu	18	-	18
Kulisusu Barat	9	-	9
Kulisusu Utara	16	-	16
Buton Utara	67	-	67

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.6

Kecamatan Sub District	Murid / Students		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu	-	-	-
Kambowa	22	-	22
Wakorumba Utara	80	-	80
Kulisusu	44	-	44
Kulisusu Barat	49	-	49
Kulisusu Utara	36	-	36
Buton Utara	231	-	231

Catatan/Notes: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA)
di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut
Kecamatan, 2017/2018

Tabel

4.1.7

Table

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under
The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah / Schools		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	1	-	1
Kambowa	3	-	3
Wakorumba Utara	3	-	3
Kulisusu	4	-	4
Kulisusu Barat	1	-	1
Kulisusu Utara	3	-	3
Buton Utara	15	-	15

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan Sub District	Guru ¹ / Teachers ²		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	12	-	12
Kambowa	27	-	27
Wakorumba Utara	12	-	12
Kulisusu	106	-	106
Kulisusu Barat	16	-	16
Kulisusu Utara	35	-	35
Buton Utara	198	-	198

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.7

Kecamatan Sub District	Murid / Students		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu	181	-	181
Kambowa	364	-	364
Wakorumba Utara	231	-	231
Kulisusu	1488	-	1 488
Kulisusu Barat	264	-	264
Kulisusu Utara	471	-	471
Buton Utara	2 999	-	2 999

Catatan/Notes: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Ministry of Educations and Culture

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, 2017/2018

Tabel
4.1.8
Table

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah / Schools		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	2	-	2
Kambowa	1	-	1
Wakorumba Utara	1	-	1
Kulisusu	1	-	1
Kulisusu Barat	-	1	1
Kulisusu Utara	1	-	1
Buton Utara	6	1	7

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.8

Kecamatan Sub District	Guru ¹ / Teachers ¹		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	9	-	9
Kambowa	11	-	11
Wakorumba Utara	12	-	12
Kulisusu	22	-	22
Kulisusu Barat	-	16	16
Kulisusu Utara	13	-	13
Buton Utara	67	16	83

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.8

Kecamatan Sub District	Murid / Students		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu	64	-	64
Kambowa	76	-	76
Wakorumba Utara	197	-	197
Kulisusu	113	-	113
Kulisusu Barat	-	123	123
Kulisusu Utara	70	-	70
Buton Utara	520	123	643

Catatan/Notes: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/Ministry of Educations and Culture

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Guru, dan Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan, 2017/2018
Table 4.1.9 Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under The Ministry of Religious Affairs by Sub District, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah / Schools		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	0	-	-
Kambowa	1	-	1
Wakorumba Utara	2	-	2
Kulisusu	2	-	2
Kulisusu Barat	0	-	-
Kulisusu Utara	0	-	-
Buton Utara	5	-	5

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan Sub District	Guru ¹ / Teachers ¹		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	0	-	-
Kambowa	17	-	17
Wakorumba Utara	24	-	24
Kulisusu	28	-	28
Kulisusu Barat	0	-	-
Kulisusu Utara	0	-	-
Buton Utara	69	-	69

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.9

Kecamatan Sub District	Murid / Students		
	Negeri / Public	Swasta / Private	Jumlah / Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Bonegunu	0	-	-
Kambowa	85	-	85
Wakorumba Utara	87	-	87
Kulisusu	63	-	63
Kulisusu Barat	0	-	-
Kulisusu Utara	0	-	-
Buton Utara	235	-	235

Catatan/Notes: Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru

The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Agama, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, Odd Semester Data

Tabel

Table

4.1.10

Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan, 2010-2018

Number of Villages¹ and Kelurahan Having Educational Facilities by Province and Educational Level, 2010 - 2018

Kecamatan Sub District	SD / Primary Schools			SMP / Junior High Schools		
	2010	2014	2018	2010	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu			12			
Kambowa			10			
Wakorumba Utara			13			
Kulisusu			14			
Kulisusu Barat			9			
Kulisusu Utara			10			
Buton Utara			68			

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.10

Kecamatan Sub District	SMA / Senior High School			SMK / Vocational High Schools		
	2010	2014	2018	2010	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Bonegunu	1	1	1		2	2
Kambowa	2	2	2		1	1
Wakorumba Utara	1	1	1		1	1
Kulisusu	3	3	3	1	1	1
Kulisusu Barat	1	1	1	-	1	1
Kulisusu Utara	2	2	2	1	1	1
Buton Utara	10	10	10	2	7	7

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.1.10

Kecamatan <i>Sub District</i>	Perguruan Tinggi / <i>University</i>		
	2010	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)
Bonegunu			
Kambowa			
Wakorumba Utara			
Kulisusu			
Kulisusu Barat			
Kulisusu Utara			
Buton Utara	-	-	-

Catatan/Notes: ¹Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat / *Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) / *BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection*

4.2. Kesehatan / Health

Tabel Jumlah Desa¹/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan, 2010-2018
Table 4.2.1 Number of Villages¹ / Kelurahan Having Health Facilities by Sub District, 2010-2018

Kecamatan Sub District	Rumah Sakit Hospital			Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital		
	2010	2014	2018	2010	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	-	-	-	-	-	-
Kambowa	-	-	-	-	-	-
Wakorumba Utara	-	-	-	-	-	-
Kulisusu	-	1	1	-	-	-
Kulisusu Barat	-	-	-	-	-	-
Kulisusu Utara	-	-	-	-	-	-
Buton Utara	0	1	1	-	-	0

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>			Puskesmas <i>Public Health Center</i>		
	2010	2014	2018	2010	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Bonegunu	0	0	0	2	2	2
Kambowa	0	0	0	1	1	1
Wakorumba Utara	0	0	0	2	2	2
Kulisusu	0	0	0	0	2	2
Kulisusu Barat	0	0	0	1	1	1
Kulisusu Utara	0	0	0	2	2	2
Buton Utara	0	-	-	8	10	10

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>			Apotek <i>Pharmacy</i>		
	2010	2014	2018	2010	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Bonegunu	7		6	0	0	0
Kambowa	6		6	0	0	0
Wakorumba Utara	4		5	0	0	0
Kulisusu	7		9	2	2	4
Kulisusu Barat	5		6	0	0	0
Kulisusu Utara	6		6	0	1	3
Buton Utara	35	-	38	2	3	7

Catatan/*Notes*: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*: Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

Tabel 4.2.2 **Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan, 2018**
Table *Number of Medical Personnel by Sub District, 2018*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Dokter <i>Doctor</i>	Perawat <i>Nurse</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Farmasi <i>Pharmaceutical</i>	Ahli Gizi <i>Nutritionist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bonegunu	1	11	20	2	
Kambowa	1	6	9	1	
Wakorumba Utara	4	16	18	2	
Kulisusu	3	32	16	3	
Kulisusu Barat	2	4	13	1	
Kulisusu Utara	4	13	12	1	
Buton Utara	15	82	88	10	

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara/ *Health Service of Buton Utara Regency*

Tabel**4.2.3****Table**

Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton Utara, 2018

Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buton Utara Regency, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)	(2)
ISPA	4 090
Penyakit-penyakit lain dan keadaan lain	2 980
Gastritis dan Doudenitis	2 791
Hipertensi	1 713
Demam yang tidak diketahui sebabnya	1 411
Batuk	1 382
Diare	674
Penyakit pada Sistem Otot & Jaringan Pengikat	665
Reumatik arthritis lainnya	532
Influenza	445
Buton Utara	16 683

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara/Health Service of Buton Utara Regency

Tabel

4.2.4

Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan, 2017 dan 2018

Table

Number of General Hospital, Special Hospital, and Public Health Center by Sub District, 2017 and 2018

Kecamatan Sub District	Rumah Sakit Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bonegunu	-	-	-	-	-	-	-	2
Kambowa	-	-	-	-	-	-	-	1
Wakorumba Utara	-	-	-	-	-	-	-	2
Kulisusu	1	1	-	-	-	-	-	2
Kulisusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	1
Kulisusu Utara	-	-	-	-	-	-	-	2
Buton Utara	1	1	0	0	0	0	0	10

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.4*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Klinik/Balai Kesehatan <i>Clinic/Health Center</i>		Posyandu <i>Maternal & Child Health Center</i>		Polindes <i>Village Maternity</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	0	0	20	20	1	0
Kambowa	0	0	8	8	1	0
Wakorumba Utara	0	0	17	16	2	0
Kulisusu	0	0	28	28	0	0
Kulisusu Barat	0	0	16	16	0	0
Kulisusu Utara	0	0	15	15	1	0
Buton Utara	0	0	104	103	5	0

Sumber/*Source*: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Utara/ *Health Service of Buton Utara Regency*

4.3. Agama/Religion

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut, 2018
Table 4.3.1 Population by Sub District and Religion, 2018

Kecamatan Sub District	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	7453	63	-	627	-	-
Kambowa	8052	-	-	-	-	-
Wakorumba Utara	7795	1	-	4	2	-
Kulisusu	25789	19	-	101	-	-
Kulisusu Barat	6780	27	2	252	-	-
Kulisusu Utara	9028	2	-	-	-	-
Buton Utara	64897	112	2	984	2	0

Sumber/Source: Kementerian Agama Kab. Buton Utara/Ministry of Religion Affairs of Buton Utara Regency

Tabel**Table**

4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan, 2018
Number of Places of Worship by Sub District and Religion, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Pray Room</i>	Gereja Protestan <i>Protestant Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	17	3	-	-	-	-
Kambowa	12	-	-	-	-	-
Wakorumba Utara	14	-	-	-	-	-
Kulisusu	26	1	-	-	-	-
Kulisusu Barat	16	-	-	-	-	-
Kulisusu Utara	12	-	-	-	-	-
Buton Utara	97	4	-	-	-	-

Sumber/Source: Kementerian Agama Kab. Buton Utara/Ministry of Religion Affairs of Buton Utara Regency

4.4. Kriminalitas/Criminality

Tabel **4.4.1** **Jumlah Kejahatan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton Utara, 2016-2018**
Table **Number of Crime by Crime Type in Buton Utara Regency, 2016-2018**

Kecamatan Sub District	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Pembunuhan	2	1	-
Penganiayaan Berat (Anirat)	1	-	20
Penganiayaan Ringan (Anira)	48	72	33
Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)	7	8	4
Perkosaan	3	-	-
Pencabulan	1	3	6
Penculikan	-	-	-
Pencurian Dengan Kekerasan (Curas)	-	-	-
Pencurian Biasa (Termasuk Ringan)	48	41	16
Pencurian Kendaraan Bermotor(Curanmor)	-	4	5
Pencurian Dengan Pemberatan (Curat)	-	-	-
Pengrusakan/Penghancuran Barang	10	10	3
Pembakaran Dengan Sengaja	-	-	-
Narkotika Dan Psikotropika	-	1	-
Pembakaran Dengan Sengaja	4	-	-
Penggelapan	4	2	1
Korupsi	-	-	-
Kejahatan Terhadap Ketertiban Umum	12	-	6
Buton Utara	140	142	94

Sumber/Source: Kepolisian Resort Kabupaten Muna/District Police Resort Kabupaten Muna

Tabel
Table

4.4.2

Jumlah Personil Polisi di Polsek/Polsekta/Pos Polisi di Kabupaten Buton Utara Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, 2017-2018
Number of Police Personnel in Polsek/Polsekta/Pos Polisi in Buton Utara Regency by Sex and Subdistrict, 2017-2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Laki-Laki <i>Man</i>	Perempuan <i>Woman</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	14	0	14
Kambowa	3	0	3
Wakorumba	11	0	11
Kulisusu	33	2	35
Kulisusu Barat	12	0	12
Kulisusu Utara	1	0	1
Buton Utara	74	2	76

Sumber/Source: Kepolisian Resort Kabupaten Muna/District Police Resort Kabupaten Muna

4.5. Kemiskinan dan Pembangunan Manusia/ Poverty and Human Development

Tabel

4.5.1

Table

Indeks Pembangunan Manusia, Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Per Tahun Yang Disesuaikan di Kabupaten Buton Utara, 2013–2018

Human Development Index, Life Expectancy Rate, Expected Years of Schooling, Mean Years of Schooling and Adjusted Per Capita Expenditure of Buton Utara Regency, 2013–2018

Tahun Years	IPM	AHH	HLS	RLS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	64,20	70,36	11,61	7,83
2014	64,65	70,36	11,94	7,91
2015	65,23	70,36	12,27	7,92
2016	65,95	70,37	12,72	7,92
2017	66,40	70,38	12,73	8,18
2018	67,13	70,56	12,74	8,54

Sumber/Source: <http://www.ipm.bps.go.id>

Tabel**4.5.2****Table****Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Buton Utara, 2013-2018*****Poverty Line and Number of Poor People in Buton Utara Regency, 2013-2018***

Tahun Years	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin Number of Poor People	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2013	242 884	10 200	17,53
2014	-	9 670	16,35
2015	258 425	9 480	15,86
2016	275 544	9 600	15,78
2017	280 974	9 640	15,58
2018	306,437	9,380	14,93

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

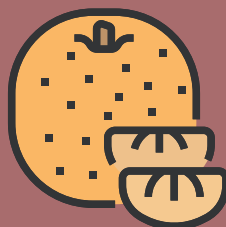
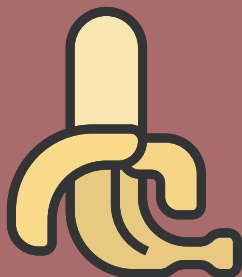
Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was left blank intentionally

<https://buturkab.bps.go.id>

V

PERTANIAN

AGRICULTURE



*Pisang, Mangga, dan Jeruk
merupakan tiga komoditas dengan
Jumlah Produksi terbesar di
Kabupaten Buton Utara*



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
 2. Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
 3. Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
 4. Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak
1. *Wetland is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.*
 2. *Dry field/Garden is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting*
 3. *Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.*
 4. *Temporarily unused land is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.*

diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per Hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
 6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
 7. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
 8. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
 9. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per Hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*
 6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
 7. *Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.*
 8. *Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.*
 9. *Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and*

tanaman tahunan.

10. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
11. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
12. Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
13. Luas panen tanaman hortikultura adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
14. Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
15. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
16. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya

more than one year of age.

10. *Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*
11. *Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.*
12. *Ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.*
13. *Harvested area of horticulture is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.*
14. *Harvested area of vegetables is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.*
15. *Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.*
16. *Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not*

lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

17. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
18. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
19. Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/ belum habis.
20. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/ dibongkar dalam tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
21. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, *profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.*
17. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
18. *Harvested area is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.*
19. *Harvested area of vegetables: area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/ not demolished.*
20. *Entirely plants harvested/ demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauliflower, mustard green, carrots, Chinese radish and red kidney beans.*
21. *Plants harvested several times/ not demolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, beans, cucumber, pumpkin, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon and blewah.*

kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

22. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/ triwulan laporan.
 23. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 24. Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
 25. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemadu serasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK). Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
 26. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan
22. *Production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area reported monthly/quarterly.*
 23. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Office of Marine and Agriculture of Forestry.*
 24. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimacy and boundary demarcation of permanent forest.*
 25. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spal Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Consensus (TGHK). The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*
 26. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic are having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well*

keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

27. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
28. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :
29. Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keaneka-ragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
30. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
31. Hutan konservasi terdiri dari:
 - Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
 - Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);

as ecosystem, which also serve as life support system.

27. *A Nature Conservation Area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*
28. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest, for which is defined as follows :*
29. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species and their ecosystem.*
30. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
31. *Conservation Forest is divided into:*
 - *Sanctuary reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary;*
 - *Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR) and Nature Recreation Park (TWA);*

- Taman Buru (TB).
 - *Game Hunting Park (TB)*
32. Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Indonesia dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan Keurmaster setiap triwulan.
32. *Data on domestic livestock population are obtained from the Directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS quarterly. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouse and Keurmaster.*

<https://buturkab.bps.go.id>

ULASAN**Description**

Bab ini menyajikan data kegiatan pembangunan pada sektor Pertanian di Kabupaten Buton Utara. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton Utara bekerja sama dengan Dinas Pertanian.

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Utara Regency. The data include Land Use, Food Crops, Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

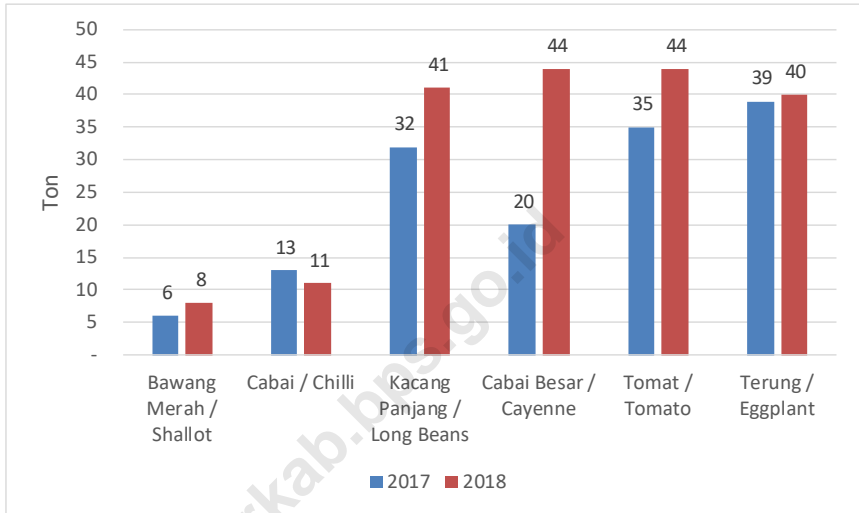
Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Utara Regency in cooperation with the Agriculture office.

Gambar
Picture

5.1

Produksi Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018

Production of Vegetables by Kind of Plant (ton), 2017 and 2018



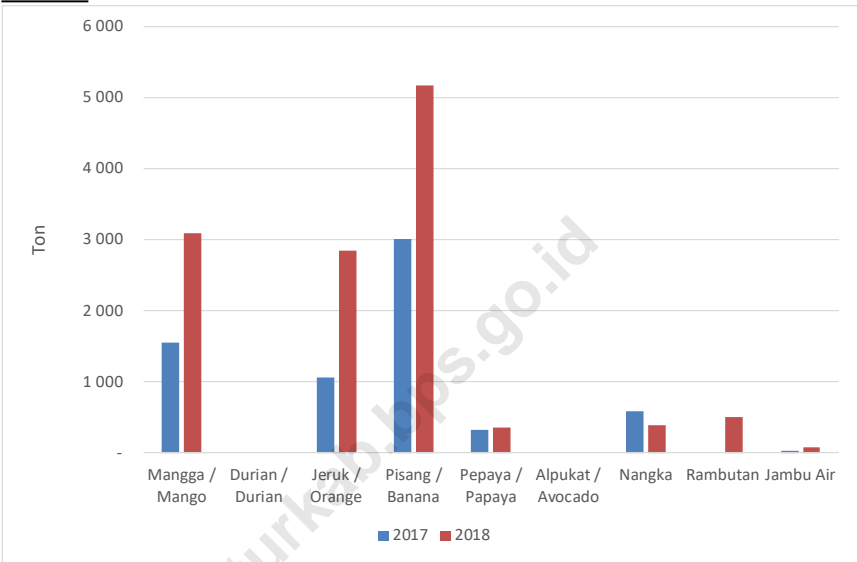
Sumber/Source: : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Gambar
Picture

5.1

Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018

Production of Fruits by Kind of Plant (ton), 2017 and 2018



Sumber/Source: : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture department through Agriculture survey for horticulture

5.1. Tanaman Pangan / Food Crops

Tabel
Table
5.1.1
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan (ha), 2018
Harvested Area, Production, and Productivity of Paddy by Sub District (ha), 2018

Kecamatan Sub District	Luas Panen (ha) Harvested Area (ha)	Produksi (ton) Production (ton)	Produktivitas (ton/ha) Productivity (ton/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	1 688	42,85	7 234
2017	1 613	35,02	5 649
2018	2 176	34,57	7 522

Sumber/Source: : BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, Agriculture Statistic Report of Food Crops

Tabel 5.1.2 **Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (ha) 2014-2018 (ha)**
Table *Harvested area of Wetland and Dryland Paddy on Buton Utara Regency (ha), 2018*

Kecamatan Sub District	Padi Sawah (ha) Wetland Paddy (ha)	Padi Ladang (ha) Dryland Paddy (ha)	Jumlah (ha) Total (ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
2014	2 057	1 135	2956
2015	1 433	899	2260
2016	1 259	827	1680
2017	1 192	421	1613
2018	1 246	930	2 176

Sumber/Source : BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, Agriculture Statistic Report of Food Crops

Tabel**Table****5.1.3****Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar di Kabupaten Buton Utara, 2016-2018*****Production of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Utara Regency, 2016-2018***

Kecamatan <i>Sub District</i>	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Jagung/Maize	1 465	2 232	2157
Kedelai/Soybean	580	147	539
Kacang Tanah/Peanut	50	43	61
Kacang Hijau/Mungbean	159	13	16
Ubi Kayu/Cassava	15 636	6 140	5 655
Ubi Jalar/Sweet Potato	2 173	607	529

Sumber/Source: : BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, Agriculture Statistic Report of Food Crops

Tabel**Table**

5.1.4

Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar di Kabupaten Buton Utara, 2017-2018

Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buton Utara Regency, 2017-2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Jagung/Maize	581	994	952
Kedelai/Soybean	353	100	344
Kacang Tanah/Peanut	53	59	87
Kacang Hijau/Mungbean	204	16	18
Ubi Kayu/Cassava	453	162	150
Ubi Jalar/Sweet Potato	182	56	43

Sumber/Source: : BPS, Laporan Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan/BPS-Statistics Indonesia, Agriculture Statistic Report of Food Crops

5.2. Hortikultura / Horticulture

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018
Table *Harvested Area of Vegetables by Sub District and Kind of Plant (ha), 2017 and 2018*

Kecamatan Sub District	Bawang Merah <i>Shallot</i>		Cabai <i>Chili</i>		Kentang <i>Potato</i>		Kubis <i>Cabbage</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bonegunu	-	-	11	-	-	-	-	-
Kambowa	-	-	10	-	-	-	-	-
Wakorumba Utara	2	1	4	1	-	-	-	-
Kulisusu	1	1	1	-	-	-	-	-
Kulisusu Barat	-	-	7	1	-	-	-	-
Kulisusu Utara	1	2	-	1	-	-	-	-
Buton Utara	4	4	33	3	0	0	0	0

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.1

Kecamatan Sub District	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Bawang Putih Garlic	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bonegunu	-	-	7	7	-	-
Kambowa	-	-	7	3	-	-
Wakorumba Utara		1	4	4		1
Kulisusu	-	-	6	7	-	-
Kulisusu Barat	-	-	8	7	-	-
Kulisusu Utara	-	-	4	5	-	-
Buton Utara	1	0	36	33	1	0

Sumber/Source: : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Tabel
5.2.2
Table

Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018

Production of Vegetables by Sub District and Kind of Plant (ton), 2017 and 2018

Kecamatan Sub District	Bawang Merah <i>Shallot</i>		Cabai <i>Chili</i>		Kentang <i>Potato</i>		Kubis <i>Cabbage</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bonegunu	-	-	5	-	-	-	-	-
Kambowa	-	-	4	-	-	-	-	-
Wakorumba Utara	3	3	4	5	-	-	-	-
Kulisusu	1	3	-	-	-	-	-	-
Kulisusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-
Kulisusu Utara	2	2	-	6	-	-	-	-
Buton Utara	6	8	13	11	0	0	0	0

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.2

Kecamatan Sub District	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Wortel Carrot	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bonegunu	-	-	5	6	-	-
Kambowa	-	-	6	8	-	-
Wakorumba Utara	-	-	-	8	-	-
Kulisusu	-	-	8	9	-	-
Kulisusu Barat	-	-	7	9	-	-
Kulisusu Utara	-	-	9	4	-	-
Buton Utara	0	0	35	44	0	0

Sumber/Source: : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Tabel

5.2.3

Table

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman, (ha) di Kabupaten Buton Utara, 2015-2018

Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha) in Buton Utara Regency, 2015-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Merah / <i>Shallot</i>			3	1
Cabai / <i>Chilli</i>			33	14
Kacang Panjang / <i>Long Beans</i>			42	43
Cabai Besar / <i>Cayenne</i>			17	5
Tomat / <i>Tomato</i>			36	33
Terung / <i>Eggplant</i>			33	32
Buton Utara	-		164	128

Sumber/Source: : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Tabel

5.2.4

Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman, (ton) di Kabupaten Buton Utara, 2015-2018

Table

Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ton) in Buton Utara Regency, 2015-2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Merah / <i>Shallot</i>			6	8
Cabai / <i>Chilli</i>			13	11
Kacang Panjang / <i>Long Beans</i>			32	41
Cabai Besar / <i>Cayenne</i>			20	44
Tomat / <i>Tomato</i>			35	44
Terung / <i>Eggplant</i>			39	40
Buton Utara	-		145	188

Sumber/Source: : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Tabel 5.2.13 **Produksi Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018**
Table *Production of Fruits by Sub District and Kind of Plant (ton), 2017 and 2018*

Kecamatan Sub District	Mangga Mango		Durian Durian		Jeruk Orange	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bonegunu	0	300	-	-	13	437
Kambowa	1000	400	-	-	9	20
Wakorumba Utara	280	150	-	-	66	53
Kulisusu	56	2 000	-	-	-	30
Kulisusu Barat	80	28	-	-	940	2052
Kulisusu Utara	140	210	-	-	-	75
Buton Utara	1556	3088	0	0	1028	2667

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2.13

Kecamatan Sub District	Pisang <i>Banana</i>		Pepaya <i>Papaya</i>		Salak <i>Salacca</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Bonegunu	147	130	58	85	-	-
Kambowa	477	558	62	63	-	-
Wakorumba Utara	510	780	91	87	-	-
Kulisusu	380	750	40	38	-	60
Kulisusu Barat	304	372	30	20	-	-
Kulisusu Utara	1187	2 582	43	61	-	-
Buton Utara	3005	5172	324	354	0	60

Sumber/Source: : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Tabel 5.2.14 **Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman, (ton) di Kabupaten Buton Utara, 2015-2018**

Table **Production of Fruits by Kind of Plant (ton in Buton Utara Regency, 2015-2018)**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mangga / <i>Mango</i>			1 556	3 088
Durian / <i>Durian</i>			-	-
Jeruk / <i>Orange</i>			1 055	2 845
Pisang / <i>Banana</i>			3 005	5 172
Pepaya / <i>Papaya</i>			324	354
Alpukat / <i>Avocado</i>			-	-
Nangka			587	388
Rambutan			-	500
Jambu Air			23	80
Buton Utara	-		6 550	12 427

Sumber/Source: : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

5.3. Perkebunan / Estate Crops

Tabel 5.3.1 Luas Panen Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ha), 2017 dan 2018
Table 5.3.1 *Harvested Area of Estate Crops by Sub District and Type of Crops (ha), 2017 and 2018*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>		Kelapa <i>Coconut</i>		Karet <i>Rubber</i>		Kopi <i>Coffee</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bonegunu	-	-	745	971	-	-	6	8
Kambowa	-	-	549	782	-	-	3	4
Wakorumba Utara	-	-	532	697	-	-	45	75
Kulisusu	-	-	516	573	-	-	5	14
Kulisusu Barat	-	-	622	927	-	-	14	21
Kulisusu Utara	-	-	1224	1 594	-	-	9	16
Buton Utara	-	-	4 188	5 544	-	-	82	138

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.1

Kecamatan Sub District	Kakao Cocoa		Tebu Sugar cane		Teh Tea		Tembakau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Bonegunu	133	290	-	-	-	-	-	-
Kambowa	15	109	-	-	-	-	-	-
Wakorumba Utara	304	567	-	-	-	-	-	-
Kulisusu	45	390	-	-	-	-	-	-
Kulisusu Barat	240	395	-	-	-	-	-	-
Kulisusu Utara	60	669	-	-	-	-	-	-
Buton Utara	797	2420	0	0	0	0	0	0

Sumber/Source: : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018**
Table *Harvested Area of Estate Crops by Sub District and Type of Crops (ha), 2017 and 2018*

Kecamatan Sub District	Kelapa Sawit Oil Palm		Kelapa Coconut		Karet Rubber		Kopi Coffee	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bonegunu	-	-	723,39	733,81	-	-	1	2,13
Kambowa	-	-	576,45	647,72	-	-	0,61	1,71
Wakorumba Utara	-	-	502,74	1 085,85	-	-	3,38	7
Kulisusu	-	-	428,28	766,00	-	-		0,95
Kulisusu Barat	-	-	637,55	593,42	-	-	1,19	3,79
Kulisusu Utara	-	-	1 450,44	1 204,17	-	-	0,95	0,95
Buton Utara	-	-	4 318,85	5 031	-	-	7,13	16,53

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.3.2

Kecamatan Sub District	Kakao Cocoa		Tebu Sugar cane		Teh Tea		Tembakau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Bonegunu	10,91	12,51	-	-	-	-	-	-
Kambowa	1,17	4,47	-	-	-	-	-	-
Wakorumba Utara								
Kulisusu	5,4	9,20	-	-	-	-	-	-
Kulisusu Barat	1,13	26,69	-	-	-	-	-	-
Kulisusu Utara	6,9	9,40	-	-	-	-	-	-
Buton Utara	90,81	87,77	-	-	-	-	-	-

Sumber/Source : Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultura/Agriculture departement through Agriculture survey for horticulture

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was left blank intentionally

VI

INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION



DAYA TERPASANG

4621KW

PRODUKSI LISTRIK

9588Kwh

LISTRIK TERJUAL

9588Kwh

DIPAKAI SENDIRI

29Kwh



JUMLAH PELANGGAN LISTRIK 2014-2018

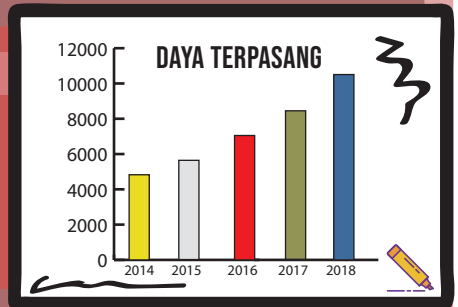
4826

8417

5624

10506

7051



JUMLAH PERUSAHAAN MENURUT BADAN HUKUM

PT	CV/FIRMA	PERORANGAN	KOPERASI	LAINNYA
3	26	6	153	66

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
 2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
 3. Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.
 4. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. This survey covers all manufactures/ industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
 2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
 3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*
 4. *Services for manufacturing is defined as a manufac-turing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*

5. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
 6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
 7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.
 8. Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air.
 9. Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah Perusahaan Umum Milik Negara yang mempunyai aktivitas kegiatan pembangkitan, transmisi, dan distribusi tenaga listrik.
 10. Perusahaan Air Bersih adalah perusahaan yang mempunyai aktivitas dalam penampungan, penjernihan, dan penyaluran air baku atau air bersih dari terminal air melalui saluran air, pipa tangga,
5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
 6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
 7. *Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*
 8. *Mining is an activity of taking economically valued material from within the earth layer, under earth surface, and under water level.*
 9. *State Electricity Company (PLN) is a State owned company that has activities for electricity production, transmission and electricity distribution.*
 10. *The Water Supply Company (PDAM) is a company with several activities such as the collection and purification of water and the distribution of water to households, industries, and other commercial users.*

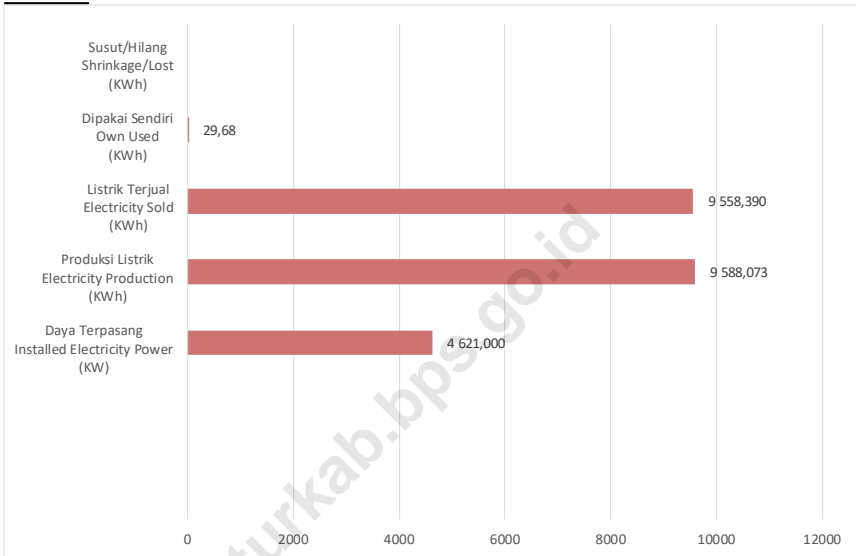
perusahaan industri, atau pengguna komersial lainnya.

11. Jumlah listrik/gas/air bersih yang terjual adalah banyaknya listrik/gas/air bersih yang disalurkan kepada para pelanggan.
12. Biaya input adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan bakar dan pelumas tenaga listrik yang dibeli, alat-alat tulis, onderdil, ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil alat produksi, sewa gedung dan mesin serta jasa lainnya.
13. Nilai Output adalah nilai tenaga listrik/gas/air bersih yang dijual atau didistribusikan kepada para pelanggan dan ditambahkan dengan pendapatan atau penerimaan dari kegiatan jasa perusahaan.
14. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

11. *Sold electricity/gas/cleaned water is total electricity/gas/cleaned water distributed to customers.*
12. *Input values include expenditures for fuel and lubricant, electricity consumed maintenance, stationaries, spare parts, maintenance costs of machineries and vehicles, building and machineries rental costs, and costs of other services.*
13. *Output cover electricity/gas/cleaned water sold and distributed to customers added by income from other services*
14. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

Gambar
Picture

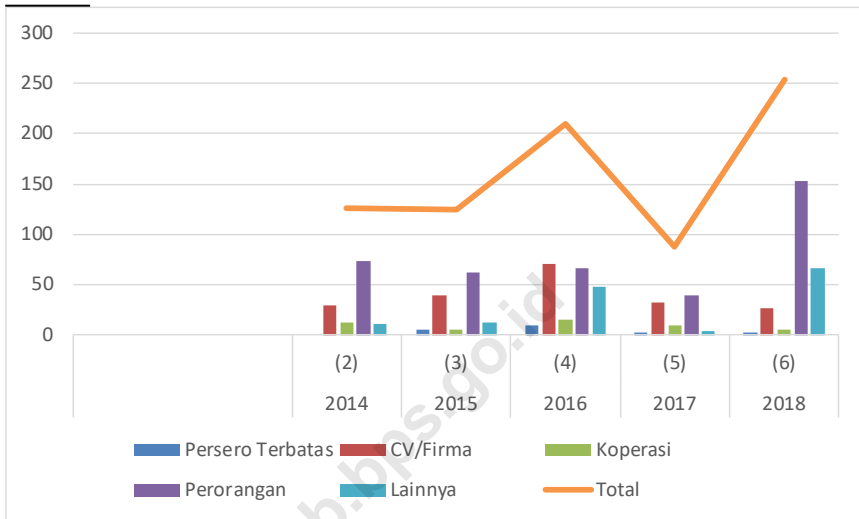
6.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Buton Utara, 2018
Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch in Buton Utara Regency, 2018



Sumber/Source: PT. PLN Area Baubau / State Electricity of Baubau Area

Gambar
Picture

6.2 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum, 2014-2018
Number of Industry Based on Bussiness Entity, 2014-2018



Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Buton Utara / Department of Industry and Commerce of Buton Utara Regency

6.1. Energi / Energy

Tabel 6.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN, 2013-2018
Table 6.1 *Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch, 2013-2018*

Kecamatan Sub District	Daya Terpasang <i>Installed Electricity Power (KW)</i>	Produksi Listrik <i>Electricity Production (KWh)</i>	Listrik Terjual <i>Electricity Sold (KWh)</i>	Dipakai Sendiri <i>Own Used (KWh)</i>	Susut/Hilang <i>Shrinkage/Lost (KWh)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2013	4 286,00	2 770,00			
2014	5 624,00	4 080,00			
2015	7 051,00	4 080,00			
2016	3 970,00	9 887,00	9 705,15	183,52	
2017	4 740,00	8 245,14	8 100,79	144,35	
2018	4 621,00	9 588,07	9 588,07	29,68	

Sumber/Source: PT. PLN Area Baubau / State Electricity of Baubau Area

Tabel 6.2 Jumlah Pelanggan Listrik dan Daya Terpasang, 2014 - 2018
Table *Number of Electricity Customers and Installed Capacity, 2014 - 2018*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Jumlah Pelanggan <i>Total Customers</i>	Daya Terpasang <i>Installed Capacity (kVA)</i>
(1)	(2)	(3)
2014	4 826	2 770
2015	5 624	4 080
2016	7 051	4 080
2017	8 417	5 020
2018	10 506	5 888

Sumber/Source: PT. PLN Area Baubau / *State Electricity of Baubau Area*

6.2. Perusahaan / Industry

Tabel 6.3 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum, 2014-2018
Table 6.3 Number of Industry Based on Business Entity, 2014-2018

Tipe Badan Hukum Type of Business Entity	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persero Terbatas		5	9	3	3
CV/Firma	29	40	70	32	26
Koperasi	13	6	15	9	6
Perorangan	73	62	67	39	153
Lainnya	11	12	48	4	66
Total	126	125	209	87	254

Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Buton Utara / Department of Industry and Commerce of Buton Utara Regency

VII

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM



*Pada Tahun
2018*

Terdapat

20

*Hotel Di
Buton Utara*

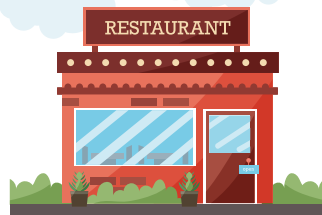


*Pada Tahun
2018*

Terdapat

19

*Restoran Di
Buton Utara*



PENJELASAN TEKNIS

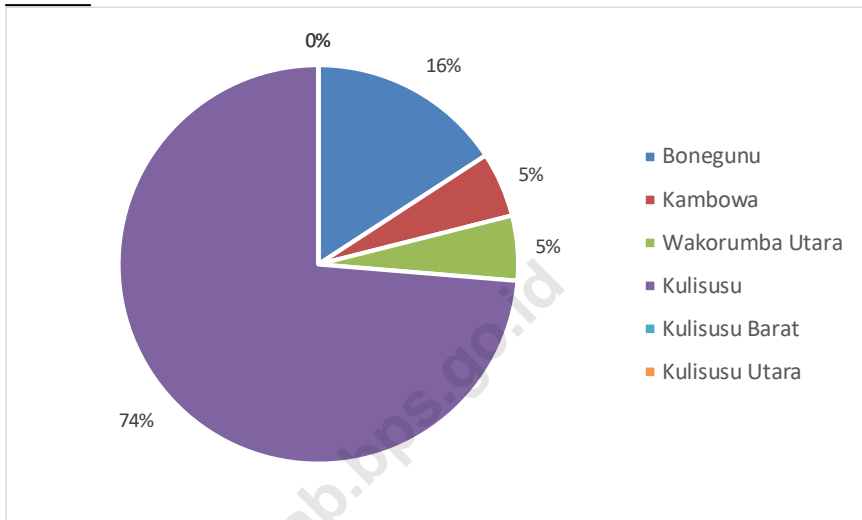
1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Traver Organization (IUOTO).
2. Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak ingin di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
3. Rata-rata lama tinggal adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.

TECHNICAL NOTES

1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendation of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Offices Traver Organization (IUTO).*
2. *An International Visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :*
 - *"Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*
 - *"Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.*
3. *Average length of stay is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.*

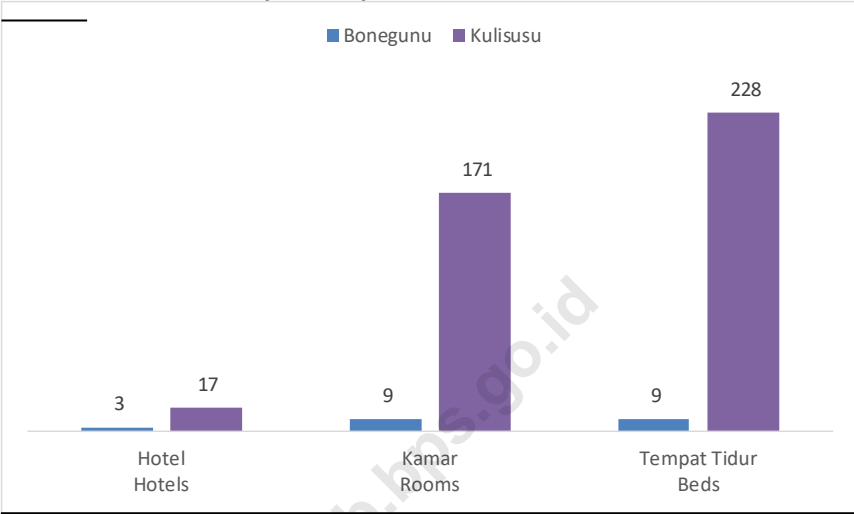
4. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
 5. Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
 6. Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
 7. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
 8. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.
4. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
 5. *Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
 6. *A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.*
 7. *Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.*
 8. *Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.*

Gambar 7.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2015-2018
Picture 7.1 Number of Restaurants by Sub District, 2015-2018



Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Buton Utara / Department of Industry and Commerce of Buton Utara Regency

Gambar Jumlah Hotel Menurut Kecamatan, 2017
Picture 7.2 Number of Hotels by Sub District, 2017



Sumber/Source: VHT-L / VHT-L

7.1. Rumah Makan / Restaurants

Tabel 7.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan, 2015-2018
Table *Number of Restaurants by Sub District, 2015-2018*

Kecamatan Sub District	2015	2016	2017	2018	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Bonegunu			9	3	3
Kambowa		-		1	1
Wakorumba Utara			11	-	1
Kulisusu			22	10	14
Kulisusu Barat			3	-	-
Kulisusu Utara			4	-	-
Buton Utara			49	14	19

Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Buton Utara / Department of Industry and Commerce of Buton Utara Regency

7.2. Hotel / Hotels

Tabel Jumlah Hotel Menurut Kecamatan, 2017
Table 7.2 Number of Hotels by Sub District, 2017

Kecamatan Sub District	Hotel Hotels	Kamar Rooms	Tempat Tidur Beds
(1)	(2)	(3)	(4)
Bonegunu	3	9	9
Kambowa			
Wakorumba Utara			
Kulisusu	17	171	228
Kulisusu Barat			
Kulisusu Utara			
Buton Utara	20	180	237

Sumber/Source: VHT-L / VHT-L

VIII

SISTEM NERACA NASIONAL *SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS*

PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

MERUPAKAN LAPANGAN USAHA
DENGAN
PENYUMBANG PDRB **TERBESAR**
DENGAN NILAI

38.64%



SEDANGKAN
PENGADAAN **GAS DAN**
LISTRIK MERUPAKAN
PENYUMBANG PDRB
TERENDAH DENGAN
NILAI

0.01%

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words,*

usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
 4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi
3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*
 4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption*

rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.
6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri.

expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.*
6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and*

Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.
8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan

services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*
8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services*

jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.
10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.

9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*
10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

ULASAN

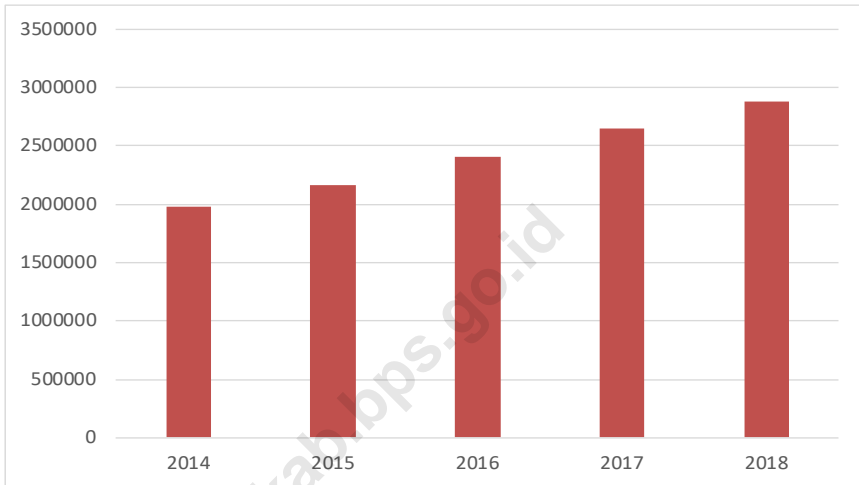
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat kabupaten menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB pada penyajian ini digunakan pendekatan sektoral yang menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral)

Dalam struktur perekonomian Buton Utara, sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.

DESCRIPTION

The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level. To compile these statistics, sectoral approaches have been used. The sectoral approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities.

In Buton Utara economic structure, the agricultural sector still has the biggest contribution for GRDP at current market prices.

Gambar**Picture****8.1****Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara (juta rupiah), 2014-2018*****Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Utara Regency (million rupiahs), 2014-2018***

Sumber/Source: PDRB BPS Kabupaten Buton Utara Tahun Dasar 2010 (Diolah) / *Gross Domestic Regional Product BPS-Statistics Buton Utara Regency Base Year 2010 (Processed)*

8.1. Sistem Neraca Nasional

Tabel 8.1.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara (juta rupiah), 2014-2018**
Table 8.1.1 **Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Utara Regency (million rupiahs), 2014-2018**

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	796576,37	854603,08	920201,81	1024878,5	1112035,01
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	118070,83	144347,12	178289,88	194333,63	212297,57
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	89693,93	100465,78	115540,84	128973,62	135535,31
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	167,43	173,21	221,23	280,11	292,44
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	1114,96	1180,89	1257,57	1297,76	1358,93
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	314110,59	345585,41	386318,5	419111,59	464032,39
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	255432,25	279363,14	319388,9	355072,34	393542,99
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	26077,15	29072,35	37017,8	39944,23	43935,32
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5346,38	6077,64	6943,06	7516,01	8357,79

Lanjutan Tabel/Continued Table 8.1.1

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	15445,13	17628,14	20680,83	23118,5	25273,02
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	13890,65	15476,3	18835,41	20901,01	22354,22
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	39190,44	41804,15	44234,64	47341,04	49099,02
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1226,79	1356,53	1507,85	1627,34	1761,92
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	172180,83	181393,66	192625,25	202800,31	216716,03
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	79511,68	88952,51	100474,99	110219,61	119597,59
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	27653,61	30856,29	34743,39	36865,32	39201,44
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	24160,99	27121,13	29101,25	30911,72	32692
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/ <i>Gross Value Added At Basic Price</i>					
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/ <i>Taxes less Subsidies on Products</i>					
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	1979850,01	2165457,32	2407383,2	2645192,63	2878082,98

Sumber/Source: PDRB BPS Kabupaten Buton Utara Tahun Dasar 2010 (Diolah) / *Gross Domestic Regional Product BPS-
Statistics Buton Utara Regency Base Year 2010 (Processed)*

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara (juta rupiah),
2014-2018**

Tabel**8.1.2****Table**

**Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by
Industry in Buton Utara Regency (million rupiahs), 2014-2018**

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	670359,08	675342,69	700295,71	750513,61	795924,24
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	99289,35	110899,84	124581,11	133575,9	143015,93
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	78275,42	84267,77	91551,98	97786,4	99553,51
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	189,43	194,34	224,01	250,6	257,62
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	965,83	986,55	1016,36	1030	1075,87
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	270984,92	283670,91	291068,81	307989,8	324191,55
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	228082,1	238167,78	261049,89	275993	297393,33
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	24533,61	26873,46	34168,3	35881	38534,71
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4628,01	4993,93	5512,24	5795,8	6237,92
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	15985,68	18363,7	21112,55	23104,4	25205,72
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	10890,06	11645,76	13777,33	14690,4	15454,98
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	35425,65	37421,11	37828,1	39493,2	40694,42

Lanjutan Tabel/Continued Table 8.1.2

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1310,43	1265,6	1204,36	1155,67	1114,76
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	166503,67	159802,7	153200,07	147160,5	139798,1
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	94396,39	88087,2	83074,43	76105,82	70455,96
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	33294,34	31702,6	30415,68	27262,78	24695,92
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	27282,1	25986,4	25044,25	23725,95	22452,87
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/ Gross Value Added At Basic Price					
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/ Taxes less Subsidies on Products					
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product	2110326,71	1992948,61	1875125,19	1768238,6	1698126,75

Sumber/Source: PDRB BPS Kabupaten Buton Utara Tahun Dasar 2010 (Diolah) / *Gross Domestic Regional Product BPS-Statistics Buton Utara Regency Base Year 2010 (Processed)*

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara,

Tabel
8.1.3 2014-2018

Table
Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Industry in Buton Utara Regency, 2014-2018

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	40,23	39,47	38,24	38,74	38,64
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5,96	6,67	7,41	7,35	7,38
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,53	4,64	4,8	4,88	4,71
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	15,87	15,96	16,05	15,84	16,12
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,9	12,9	13,27	13,42	13,67
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,32	1,34	1,54	1,51	1,53
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,27	0,28	0,3	0,3	0,29
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,78	0,81	0,86	0,87	0,88
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,7	0,71	0,78	0,79	0,78
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,98	1,93	1,84	1,79	1,71

Lanjutan Tabel/Continued Table 8.1.3

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	8,7	8,38	7,95	7,67	7,53
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,02	4,11	4,18	4,17	4,16
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,4	1,42	1,44	1,39	1,36
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,22	1,25	1,21	1,17	1,14
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/ <i>Gross Value Added At Basic Price</i>					
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/ <i>Taxes less Subsidies on Products</i>					
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	100	100	100	100	100

Sumber/Source: PDRB BPS Kabupaten Buton Utara Tahun Dasar 2010 (Diolah) / *Gross Domestic Regional Product BPS-
Statistics Buton Utara Regency Base Year 2010 (Processed)*

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton Utara (persen), 2014-2018

Tabel

8.1.4

Table

Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Utara Regency (percent), 2014-2018

Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	7,85	0,74	3,69	7,17	6,05
B. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	13,98	11,69	12,34	7,22	7,07
C. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	14,51	7,66	8,64	6,81	1,81
D. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	15,98	2,59	15,26	11,88	2,8
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	7,38	2,15	3,02	1,34	4,45
F. Konstruksi/ <i>Construction</i>	13,11	4,68	2,61	5,81	5,26
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,6	4,42	9,61	5,72	7,75
H. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,08	9,54	27,15	5,01	7,4
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8,95	7,91	10,38	5,14	7,63
J. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	11,71	14,88	14,97	9,43	9,1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	31,55	6,94	18,3	6,63	5,2
L. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	4,23	5,63	1,09	4,4	3,04

Lanjutan Tabel/Continued Table 8.1.4

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	10,74	3,67	4,21	5,09	3,54
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9,84	5,27	4,1	4,31	4,19
P. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	10,33	8,02	9,16	6,03	7,16
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,88	10,39	11,56	4,23	5,02
R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	7,48	5,67	5,56	3,76	4,99
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/ <i>Gross Value Added At Basic Price</i>					
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk/ <i>Taxes less Subsidies on Products</i>					
Produk Domestik Bruto/ <i>Gross Domestic Product</i>	9,59	4,13	6,04	6,28	5,89

Sumber/Source: PDRB BPS Kabupaten Buton Utara Tahun Dasar 2010 (Diolah) / *Gross Domestic Regional Product BPS-
Statistics Buton Utara Regency Base Year 2010 (Processed)*

Tabel

8.1.5

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Utara (miliar rupiah), 2014-2018

Table

Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Utara Regency (billion rupiahs), 2014-2018

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	850720,050	940475,749	1038525,531	1146572,498	1249924,711
Pengeluaran Konsumsi LNPR/ NPISH Consumption Expenditure	16841,720	17882,046	18902,371	21384,542	23442,501
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	389028,829	433333,494	471038,484	519116,330	567817,586
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	736853,904	814737,182	895763,659	1025927,170	1128397,848
Perubahan Inventori/ Changes in Inventories	16340,201	4244,674	3148,755	4853,261	1887,792
Ekspor Barang dan Jasa/ Exports of Goods and Services	448017,722	485322,148	548199,091	621618,763	647625,562
Dikurangi : Impor Barang dan Jasa/ Less : Import of Goods and Services	477952,421	530526,969	568194,691	694279,939	741013,022
Diskrepani Statistik / Statistical Discrepancies					
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product	1979850,006	2165468,323	2407383,201	2645192,626	2878082,978

Sumber/Source: PDRB BPS Kabupaten Buton Utara Tahun Dasar 2010 (Diolah) / Gross Domestic Regional Product BPS-Statistics Buton Utara Regency Base Year 2010 (Processed)

Tabel

8.1.6

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Utara (miliar rupiah), 2014-2018

Table

Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Utara Regency (billion rupiahs), 2014-2018

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	699698,852	732873,503	787670,783	833038,939	879983,988
Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	14986,190	15214,913	15342,031	16726,864	17985,838
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	338879,478	352666,563	362634,556	379855,239	399329,883
Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	673251,142	713575,248	766499,354	830398,663	872321,892
Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventories</i>	6181,720	3950,847	3910,165	6887,706	2094,025
Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Exports of Goods and Services</i>	363616,727	393367,716	418800,355	439386,774	487162,460
<u>Dikurangi</u> : Impor Barang dan Jasa/ <u>Less</u> : <i>Import of Goods and Services</i>	398487,358	443406,415	479732,054	513345,704	548551,375
Diskrepani Statistik / <i>Statistical Discrepancies</i>	1698126,750	1768242,375	1875125,190	1992948,482	2110326,711
Produk Domestik Bruto/ Gross Domestic Product					

Sumber/Source:

PDRB BPS Kabupaten Buton Utara Tahun Dasar 2010 (Diolah) / *Gross Domestic Regional Product BPS-Statistics Buton Utara Regency Base Year 2010 (Processed)*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was left blank intentionally

<https://buturkab.bps.go.id>

IX

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA *REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON*



PERINGKAT DAN JUMLAH PENDUDUK TIAP KABUPATEN / KOTA DI
SULAWESI TENGGARA



ULASAN**DESCRIPTION****Kependudukan**

Penduduk Kabupaten Buton Utara pada Tahun 2017 berdasarkan proyeksi penduduk sebesar 62.088 jiwa. Berada di urutan ke-15 dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah tersebut merupakan 2,62 persen dari total jumlah penduduk Sulawesi Tenggara

Produk Domestik Regional Bruto

Laju pertumbuhan PDRB se Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 meningkat di bandingkan tahun lalu dari 6,04 persen di tahun 2016 menjadi 6,28 persen di tahun 2017. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi di Kabupaten Kolaka sebesar 10,40 persen.

Kemiskinan

Sekitar 2.91 persen dari total penduduk miskin di Sulawesi Tenggara Tahun 2017 merupakan penduduk miskin yang ada di Buton Utara yang berjumlah sekitar 9.640 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibanding Tahun 2016 di mana penduduk miskin di Buton Utara saat itu mencapai sekitar 9.600 jiwa.

IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Buton Utara selama 6 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 IPM Kabupaten Buton Utara sebesar 66,4. Angka ini menjadikan IPM Kabupaten Buton Utara berada di peringkat ke 10 dari 17 Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tenggara.

Population

Population of Buton Utara Regency in 2017 based on the projected population amounted to 62.088 inhabitants. Buton Utarai's population got 15th ranks out of the 17 regencies in Southeast Sulawesi.

Gross Regional Domestic Product

Gross Regional Domestic Product growth rate throughout Sulawesi Tenggara in 2017 increased compared to last year from 6.04 percent in 2016 to 6.28 percent in 2017. The rate of growth was highest in Kolaka Regency by 10,40 percent .

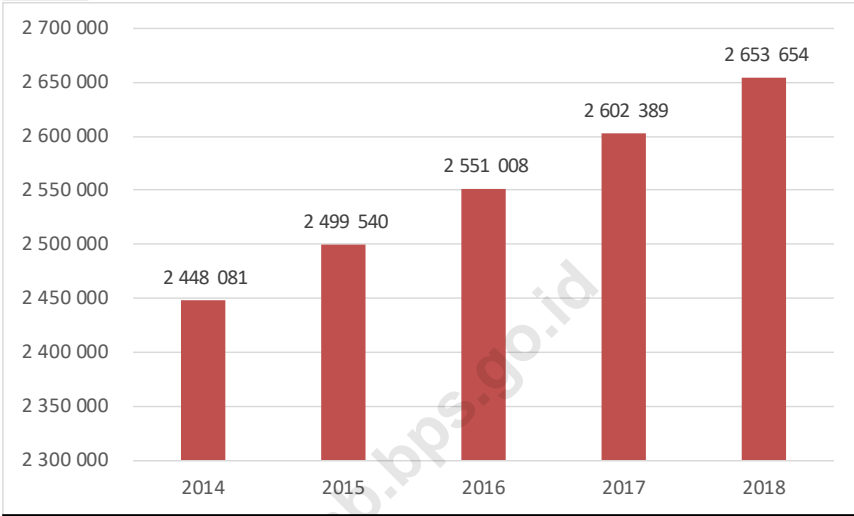
Poverty

About 2,91 percent of total population in Southeast Sulawesi was poor people, which is amount to 9.640 inhabitants. This number was increased from 2016, which is amount to 9.600 inhabitants at that time.

HDI

Human Development Index (HDI) of Buton Utara Regency always increased for these past 6 years. In 2017, HDI of Buton Utara was 67.99 which made Buton Utara on 10th highest rank HDI around of Sulawesi Tenggara Province.

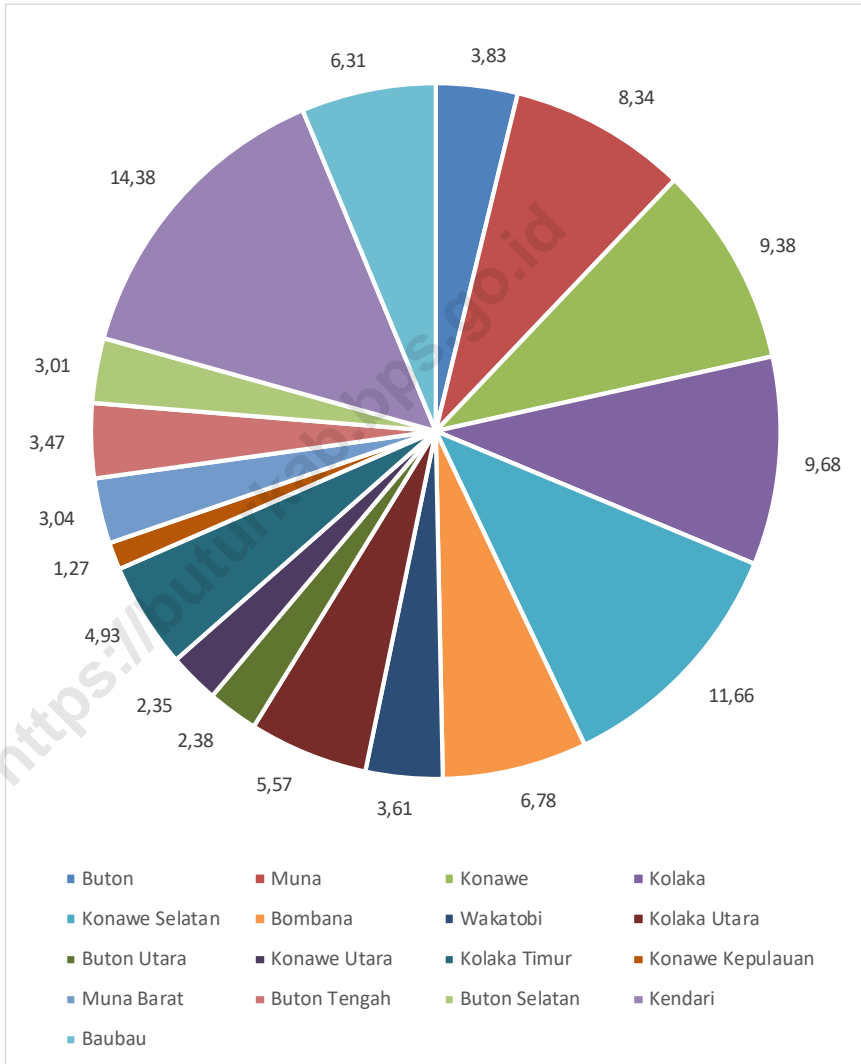
Gambar 9.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara 2014-2018
Picture Population of Sulawesi Tenggara 2014-2018



Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/ BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2010-2035

Gambar
Picture

9.2 **Persentase Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota 2014-2018**
Population Percentages of Sulawesi Tenggara by Regency/ Municipality 2014-2018



Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/ BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 9.1 **Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/ Kota, 2014-2018**
Table 9.1 **Population of Sulawesi Tenggara by Regency/Municipality, 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	96 634	97 670	99 352	100 440	101 618
2. Muna	208 916	211 622	215 442	218 680	221 343
3. Konawe	229 801	233 610	238 067	244 324	249 010
4. Kolaka	235 652	241 555	246 918	251 520	256 827
5. Konawe Selatan	289 815	295 326	299 928	304 214	309 298
6. Bombana	159 718	164 809	170 020	175 497	180 035
7. Wakatobi	94 789	94 985	95 209	95 386	95 737
8. Kolaka Utara	136 883	140 706	142 614	144 681	147 863
9. Buton Utara	58 918	59 779	61 124	62 088	63 070
10. Konawe Utara	57 077	58 401	59 673	60 884	62 403
11. Kolaka Timur	120 092	123 096	125 859	128 154	130 860
12. Konawe Kepulauan	31 183	31 688	32 307	33 212	33 680
13. Muna barat	76 061	77 084	78 476	79 649	80 619
14. Buton Tengah	88 402	89 289	90 159	91 099	92 165
15. Buton Selatan	76 766	77 547	78 218	79 053	79 979
Kota/Municipality					
1. Kendari	335 889	347 496	359 371	370 728	381 628
2. Baubau	151 485	154 877	158 271	162 780	167 519
Sulawesi Tenggara	2 448 081	2 499 540	2 551 008	2 602 389	2 653 654

Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/ BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel 9.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Persen), 2014-2018
Table 9.2 *Growth Rate of Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Percent), 2014-2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	-62,82	1,07	1,72	1,10	1,17
2. Muna	-25,74	1,30	1,81	1,50	1,22
3. Konawe	1,74	1,66	1,91	2,63	1,92
4. Kolaka	3,09	2,50	2,22	1,86	2,11
5. Konawe Selatan	1,59	1,90	1,56	1,43	1,67
6. Bombana	3,26	3,19	3,16	3,22	2,59
7. Wakatobi	0,29	0,21	0,24	0,19	0,37
8. Kolaka Utara	2,84	2,79	1,36	1,45	2,20
9. Buton Utara	1,72	1,46	2,25	1,58	1,58
10. Konawe Utara	2,24	2,32	2,18	2,03	2,49
11. Kolaka Timur	3,09	2,50	2,24	1,82	2,11
12. Konawe Kepulauan	1,59	1,62	1,95	2,80	1,41
13. Muna barat	-	1,34	1,81	1,49	1,22
14. Buton Tengah	-	1,00	0,97	1,04	1,17
15. Buton Selatan	-	1,02	0,87	1,07	1,17
Kota/Municipality					
1. Kendari	3,51	3,46	3,42	3,16	2,94
2. Baubau	2,35	2,24	2,19	2,85	2,91
Sulawesi Tenggara	2,14	2,10	2,06	2,01	1,97

Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035/ BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2010-2035

Tabel **9.3** **Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018**
Table **9.3** **Percentage of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	14,31	13,75	13,22	13,46	13,67
2. Muna	14,46	15,45	15,22	14,85	13,19
3. Konawe	15,47	16,09	16,09	15,65	13,48
4. Kolaka	14,99	14,68	15,05	13,78	12,51
5. Konawe Selatan	11,60	11,58	11,36	11,14	10,95
6. Bombana	13,20	12,55	13,06	12,36	11,05
7. Wakatobi	16,27	16,88	16,46	16,19	14,85
8. Kolaka Utara	16,10	16,53	17,11	16,24	14,30
9. Buton Utara	16,35	15,86	15,78	15,58	14,93
10. Konawe Utara	10,15	9,97	9,75	13,93	14,22
11. Kolaka Timur	-	15,57	15,71	15,64	13,82
12. Konawe Kepulauan	-	16,73	17,72	18,10	17,48
13. Muna barat	-	-	15,77	16,24	14,17
14. Buton Tengah	-	-	13,69	18,35	14,88
15 Buton Selatan	-	-	13,74	15,99	14,82
Kota/Municipality					
1. Kendari	5,56	5,59	5,51	5,01	4,69
2. Baubau	9,25	9,24	8,81	8,39	7,57
Sulawesi Tenggara	12,77	12,90	12,88	12,81	11,63

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.4 **Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Ribu Jiwa), 2014-2018**
Table 9.4 **Number of Poverty by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Million), 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	37,60	36,60	13,03	13,41	13,78
2. Muna	41,30	44,40	32,65	32,35	29,12
3. Konawe	40,50	37,40	38,14	37,99	33,40
4. Kolaka	53,60	27,20	28,56	26,64	24,74
5. Konawe Selatan	33,80	34,10	33,94	33,73	33,73
6. Bombana	21,20	20,70	22,04	21,52	19,77
7. Wakatobi	15,40	16,10	15,73	15,48	14,20
8. Kolaka Utara	22,20	23,10	24,32	23,42	21,30
9. Buton Utara	9,70	9,50	9,60	9,63	9,38
10. Konawe Utara	5,80	5,80	5,79	8,44	8,82
11. Kolaka Timur	-	28,20	28,52	28,86	25,97
12. Konawe Kepulauan	-	5,30	5,70	5,97	5,87
13. Muna barat	-	-	12,32	12,89	11,39
14. Buton Tengah	-	-	12,33	16,73	13,72
15. Buton Selatan	-	-	10,75	12,66	11,86
Kota/Municipality					
1. Kendari	18,80	19,30	19,58	18,44	17,76
2. Baubau	14,10	14,30	13,87	13,55	12,59
Sulawesi Tenggara	314,10	321,90	326,86	331,71	307,10

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel **9.5** **Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018**
Table **Poverty Gap Index (P1) by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	1,76	1,85	2,27	1,96	2,08
2. Muna	2,21	2,69	3,19	2,43	1,70
3. Konawe	2,23	3,32	2,68	3,32	2,47
4. Kolaka	2,36	2,55	2,67	2,47	2,92
5. Konawe Selatan	1,74	1,62	2,44	1,55	1,50
6. Bombana	1,79	2,34	2,50	2,49	2,46
7. Wakatobi	1,42	3,69	2,85	2,52	2,90
8. Kolaka Utara	2,53	3,04	3,52	2,73	2,71
9. Buton Utara	2,44	3,01	4,04	2,55	1,95
10. Konawe Utara	0,84	1,39	2,07	2,87	2,85
11. Kolaka Timur	-	2,88	4,45	3,37	3,55
12. Konawe Kepulauan	-	4,67	4,60	2,82	4,59
13. Muna barat	-	-	-	1,88	2,09
14. Buton Tengah	-	-	-	2,21	1,23
15. Buton Selatan	-	-	-	2,44	3,32
Kota/Municipality					
1. Kendari	1,01	0,75	0,69	0,75	0,70
2. Baubau	2,09	1,51	1,21	1,13	1,00
Sulawesi Tenggara	2,09	2,64	2,76	1,87	2,04

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.6 **Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018**
Table 9.6 **Poverty Severity Index (P2) by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	0,37	0,40	0,65	0,49	0,47
2. Muna	0,57	0,76	0,95	0,61	0,34
3. Konawe	0,50	0,98	0,65	0,98	0,65
4. Kolaka	0,59	0,74	0,81	0,75	0,96
5. Konawe Selatan	0,39	0,40	0,77	0,33	0,32
6. Bombana	0,39	0,69	0,82	0,66	0,73
7. Wakatobi	0,17	01.08	0,76	0,59	0,74
8. Kolaka Utara	0,58	0,80	1.11	0,70	0,74
9. Buton Utara	0,64	0,88	1,53	0,65	0,37
10. Konawe Utara	0,11	0,30	0,69	0,77	0,81
11. Kolaka Timur	-	0,78	1,82	01.02	1,22
12. Konawe Kepulauan	-	1,91	1,74	0,68	1,56
13. Muna barat	-	-	-	0,32	0,40
14. Buton Tengah	-	-	-	0,56	0,25
15. Buton Selatan	-	-	-	0,59	1,31
Kota/Municipality					
1. Kendari	0,28	0,19	0,17	0,16	0,21
2. Baubau	0,73	0,41	0,32	0,34	0,22
Sulawesi Tenggara	0,52	0,79	0,9	0,44	0,52

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel

9.7

Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Rupiah per Kapita Per Bulan), 2014-2018

Table

Poverty Line by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Rupiah per Capita per Month), 2014-2018

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	189 228	198 183	206 626	211 485	233 201
2. Muna	253 795	269 838	290 695	296 383	314 928
3. Konawe	230 759	241 617	260 264	267 331	283 109
4. Kolaka	277 220	292 370	320 897	327 329	349 388
5. Konawe Selatan	175 544	181 796	195 175	200 663	219 979
6. Bombana	236 688	246 908	266 717	270 627	288 201
7. Wakatobi	207 228	218 939	234 351	239 819	256 308
8. Kolaka Utara	336 384	356 680	388 041	406 334	453 994
9. Buton Utara	243 172	258 425	275 544	280 974	306 437
10. Konawe Utara	208 232	216 578	232 307	244 391	260 861
11. Kolaka Timur	-	291 862	314 387	323 956	345 216
12. Konawe Kepulauan	-	240 679	263 229	271 241	294 035
13. Muna barat	-	-	287 403	297 787	315 009
14. Buton Tengah	-	-	215 822	220 897	231 289
15. Buton Selatan	-	-	205 287	213 869	214 859
Kota/Municipality					
1. Kendari	256 535	270 861	291 069	301 894	327 976
2. Baubau	258 075	274 066	291 873	297 991	311 509
Sulawesi Tenggara	243 036	257 553	277 287	285 609	303 618

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.8 Tingkat Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2018
Table 9.8 School Participation Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2018

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	7 - 12 Tahun	13 - 15 Tahun	16-18 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency			
1. Buton	100,00	100,00	80,52
2. Muna	98,96	97,34	82,35
3. Konawe	100,00	91,86	67,94
4. Kolaka	99,74	96,02	71,46
5. Konawe Selatan	99,75	96,33	67,96
6. Bombana	100,00	86,41	58,86
7. Wakatobi	99,66	98,19	81,58
8. Kolaka Utara	99,71	87,09	53,34
9. Buton Utara	99,72	95,92	82,74
10. Konawe Utara	98,87	92,79	75,28
11. Kolaka Timur	99,51	94,70	64,82
12. Konawe Kepulauan	99,58	98,86	75,08
13. Muna barat	100,00	87,16	82,07
14. Buton Tengah	90,35	99,10	95,06
15. Buton Selatan	100,00	96,72	44,10
Kota/Municipality			
1. Kendari	99,18	93,69	81,08
2. Baubau	99,60	96,72	80,76
Sulawesi Tenggara	99,27	94,29	73,47

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 9.9 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018
Table 9.9 *Unemployment Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016*	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	2,63	1,94	-	2,47	1,60
2. Muna	5,93	5,07	-	5,65	5,61
3. Konawe	4,45	10,70	-	1,94	2,30
4. Kolaka	4,20	8,35	-	2,97	2,18
5. Konawe Selatan	3,53	2,51	-	1,65	2,62
6. Bombana	1,83	1,89	-	0,47	0,70
7. Wakatobi	3,59	4,24	-	2,43	2,43
8. Kolaka Utara	2,28	1,97	-	2,62	1,53
9. Buton Utara	2,39	1,02	-	1,48	1,76
10. Konawe Utara	2,03	5,96	-	4,23	3,59
11. Kolaka Timur	-	7,85	-	2,08	2,76
12. Konawe Kepulauan	-	3,14	-	5,41	1,19
13. Muna barat	-	-	-	0,56	2,62
14. Buton Tengah	-	-	-	1,69	4,45
15. Buton Selatan	-	-	-	2,61	3,52
Kota/Municipality					
1. Kendari	8,22	9,27	-	7,22	6,04
2. Baubau	6,79	7,17	-	7,07	5,75
Sulawesi Tenggara	4,43	5,55	2,72	3,30	3,26

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Catatan/Note: * Tahun 2016 Tidak Cukup Sampel Untuk Estimasi Sampai Level Kabupaten/Kota / In 2016 there were not enough samples to estimate up to the Regency /Municipality level

Tabel

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2018

Table

9.10

Labour Force Participation Rate by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014–2018

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016*	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	65,89	65,40	-	65,92	68,02
2. Muna	64,00	70,72	-	64,45	64,52
3. Konawe	68,54	59,67	-	70,83	70,68
4. Kolaka	73,03	72,86	-	69,93	69,62
5. Konawe Selatan	69,58	73,60	-	69,16	74,53
6. Bombana	63,83	63,89	-	74,47	71,84
7. Wakatobi	69,00	67,73	-	64,88	70,48
8. Kolaka Utara	80,59	81,41	-	74,97	74,06
9. Buton Utara	72,44	69,37	-	73,46	74,78
10. Konawe Utara	65,29	71,52	-	70,26	75,28
11. Kolaka Timur	-	77,90	-	81,06	77,81
12. Konawe Kepulauan	-	74,11	-	68,40	76,34
13. Muna barat	-	-	-	74,86	78,16
14. Buton Tengah	-	-	-	57,44	64,93
15. Buton Selatan	-	-	-	62,02	64,04
Kota/Municipality					
1. Kendari	56,08	59,61	-	62,93	61,42
2. Baubau	64,14	66,40	-	62,85	67,89
Sulawesi Tenggara	66,87	68,35	73,47	68,70	69,78

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Catatan/Note: * Tahun 2016 Tidak Cukup Sampel Untuk Estimasi Sampai Level Kabupaten/Kota / In 2016 there were not enough samples to estimate up to the Regency /Municipality level

Tabel 9.11 **Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018**
Table 9.11 **Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	62,31	62,78	63,69	64,47	65,08
2. Muna	65,09	65,99	66,96	67,61	68,47
3. Konawe	68,68	69,56	69,84	70,24	70,72
4. Kolaka	70,20	70,47	71,12	71,46	72,07
5. Konawe Selatan	65,60	66,32	66,97	67,23	67,51
6. Bombana	63,38	63,65	64,02	64,49	65,04
7. Wakatobi	66,95	67,22	67,50	67,99	68,52
8. Kolaka Utara	65,76	66,90	67,60	67,77	68,44
9. Buton Utara	64,65	65,23	65,95	66,40	67,13
10. Konawe Utara	66,03	66,44	67,20	67,71	68,50
11. Kolaka Timur	62,13	62,74	63,60	64,55	65,53
12. Konawe Kepulauan	61,31	61,72	62,56	63,44	64,36
13. Muna barat	61,92	62,29	65,57	63,43	64,11
14. Buton Tengah	61,69	62,13	62,56	62,82	63,46
15. Buton Selatan	61,51	62,00	62,55	63,20	63,47
Kota/Municipality					
1. Kendari	81,30	81,43	81,66	81,83	82,22
2. Baubau	73,13	73,59	73,99	74,14	74,67
Sulawesi Tenggara	68,07	68,75	69,31	69,86	70,61

Tabel 9.12 Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tahun), 2014-2018
Table 9.12 Mean Year Schooling by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Year), 2014–2018

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	6,68	6,82	7,06	7,22	7,50
2. Muna	7,05	7,33	7,66	7,89	8,19
3. Konawe	8,58	8,59	8,60	8,77	8,94
4. Kolaka	8,17	8,18	8,19	8,31	8,57
5. Konawe Selatan	7,49	7,70	7,71	7,72	7,73
6. Bombana	7,50	7,51	7,52	7,53	7,54
7. Wakatobi	7,68	7,69	7,70	7,71	7,72
8. Kolaka Utara	7,46	7,48	7,49	7,50	7,67
9. Buton Utara	7,91	7,92	7,92	8,18	8,54
10. Konawe Utara	8,22	8,24	8,41	8,62	8,81
11. Kolaka Timur	6,30	6,39	6,65	6,90	7,18
12. Konawe Kepulauan	8,70	8,71	8,80	8,90	9,17
13. Muna barat	6,22	6,23	6,24	6,48	6,76
14. Buton Tengah	6,59	6,79	7,01	7,20	7,28
15. Buton Selatan	6,35	6,55	6,81	7,60	6,01
Kota/Municipality					
1. Kendari	11,65	11,66	11,67	11,68	11,69
2. Baubau	9,48	9,80	9,89	9,90	10,13
Sulawesi Tenggara	8,02	8,18	8,32	8,46	8,69

Tabel 9.13 **Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Tahun), 2014-2018**
Table 9.13 **Expected Year Schooling by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Tahun), 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	12,79	12,81	13,22	13,52	13,53
2. Muna	12,45	12,89	13,20	13,48	13,53
3. Konawe	12,22	12,95	12,96	12,97	13,77
4. Kolaka	11,89	11,91	12,37	12,38	12,98
5. Konawe Selatan	11,60	11,90	12,16	12,22	12,39
6. Bombana	11,76	11,79	11,80	11,81	12,23
7. Wakatobi	12,79	12,82	12,87	13,14	11,82
8. Kolaka Utara	10,80	11,64	11,92	11,93	13,15
9. Buton Utara	11,94	12,27	12,72	12,73	12,09
10. Konawe Utara	11,53	11,65	11,93	12,02	12,74
11. Kolaka Timur	10,78	11,06	11,33	11,58	12,33
12. Konawe Kepulauan	10,16	10,46	10,94	11,30	11,89
13. Muna barat	11,59	11,62	11,64	12,06	11,59
14. Buton Tengah	12,28	12,30	12,31	12,32	12,13
15. Buton Selatan	12,52	12,53	12,54	12,55	12,35
Kota/Municipality					
1. Kendari	16,03	16,04	16,05	16,06	12,56
2. Baubau	14,76	14,77	14,78	14,79	16,20
Sulawesi Tenggara	12,78	13,07	13,24	13,36	14,80

Tabel 9.14 Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018
Table 9.14 *Life Expectancy by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014-2018*

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	67,17	67,17	67,23	70,47	70,72
2. Muna	69,76	69,76	69,77	67,30	67,60
3. Konawe	69,35	69,45	69,48	69,77	69,97
4. Kolaka	69,80	69,90	69,97	69,52	69,76
5. Konawe Selatan	69,77	69,87	69,93	70,05	70,38
6. Bombana	67,62	67,62	67,72	69,98	70,24
7. Wakatobi	69,49	69,49	69,54	67,82	68,17
8. Kolaka Utara	69,19	69,49	69,62	69,59	69,85
9. Buton Utara	70,36	70,36	70,37	69,74	69,94
10. Konawe Utara	68,59	68,59	68,64	70,38	70,56
11. Kolaka Timur	71,31	71,51	71,58	68,69	68,95
12. Konawe Kepulauan	67,86	67,86	67,87	71,66	71,99
13. Muna barat	69,76	69,76	69,78	67,88	68,06
14. Buton Tengah	67,17	67,17	67,17	69,79	69,97
15. Buton Selatan	67,17	67,17	67,17	67,17	67,33
Kota/Municipality					
1. Kendari	72,94	72,94	72,98	67,17	67,33
2. Baubau	70,43	70,43	70,47	73,02	73,26
Sulawesi Tenggara	70,39	70,44	70,46	70,50	70,72

Tabel 9.15 **Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014-2018**
Table 9.15 **Consumption Per Capita by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2014-2018**

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Buton	62,31	62,78	63,69	64,47	65,08
2. Muna	65,09	65,99	66,96	67,61	68,47
3. Konawe	68,68	69,56	69,84	70,24	70,72
4. Kolaka	70,20	70,47	71,12	71,46	72,07
5. Konawe Selatan	65,60	66,32	66,97	67,23	67,51
6. Bombana	63,38	63,65	64,02	64,49	65,04
7. Wakatobi	66,95	67,22	67,50	67,99	68,52
8. Kolaka Utara	65,76	66,90	67,60	67,77	68,44
9. Buton Utara	64,65	65,23	65,95	66,40	67,13
10. Konawe Utara	66,03	66,44	67,20	67,71	68,50
11. Kolaka Timur	62,13	62,74	63,60	64,55	65,53
12. Konawe Kepulauan	61,31	61,72	62,56	63,44	64,36
13. Muna barat	61,92	62,29	65,57	63,43	64,11
14. Buton Tengah	61,69	62,13	62,56	62,82	63,46
15. Buton Selatan	61,51	62,00	62,55	63,20	63,47
Kota/Municipality					
1. Kendari	81,30	81,43	81,66	81,83	82,22
2. Baubau	73,13	73,59	73,99	74,14	74,67
Sulawesi Tenggara	68,07	68,75	69,31	69,86	70,61

Tabel 9.16 **Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2014-2017**
Table 9.16 **Economics Growth by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province(percent), 2014-2017**

Kabupaten / Kota <i>Regency / Municipality</i>	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	-54,71	4,17	4,74	4,93
2. Muna	-18,64	7,15	6,08	5,02
3. Konawe	7,98	6,11	5,53	5,19
4. Kolaka	0,48	6,55	5,13	10,40
5. Konawe Selatan	7,15	8,13	6,95	6,69
6. Bombana	7,35	7,69	5,41	6,50
7. Wakatobi	7,87	7,68	7,97	5,96
8. Kolaka Utara	8,36	7,05	7,67	6,03
9. Buton Utara	9,59	4,13	6,04	6,28
10. Konawe Utara	3,15	6,75	5,64	6,00
11. Kolaka Timur	8,85	6,19	7,40	5,11
12. Konawe Kepulauan	7,69	7,79	7,82	7,10
13. Muna barat		8,08	7,21	5,31
14. Buton Tengah		2,86	8,08	6,35
15. Buton Selatan		4,09	7,16	6,98
Kota/Municipality				
1. Kendari	9,83	7,90	9,01	6,39
2. Baubau	8,63	8,84	8,04	6,87
Sulawesi Tenggara	6,26	6,88	6,51	6,76

Tabel

9.17

Table

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Juta Rupiah), 2014-2017

Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Million Rupiahs), 2014-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	2 559 465,30	2 790 775,36	3 048 601,39	3 285 413,30
2. Muna	4 440 049,38	4 966 139,70	5 455 769,26	5 921 618,17
3. Konawe	5 509 917,19	6 103 266,10	6 655 749,05	7 231 385,88
4. Kolaka	15 291 372,03	16 971 715,83	18 377 826,92	21 341 933,57
5. Konawe Selatan	7 311 022,99	8 341 074,90	9 223 085,82	10 200 298,29
6. Bombana	3 985 950,01	4 508 893,89	4 929 882,91	5 476 945,60
7. Wakatobi	2 575 657,47	2 912 087,96	3 304 172,95	3 629 611,76
8. Kolaka Utara	5 281 040,00	5 891 344,41	6 608 051,53	7 262 120,28
9. Buton Utara	1 979 850,01	2 165 468,32	2 407 621,06	2 645 490,48
10. Konawe Utara	2 435 077,89	2 703 274,78	2 959 599,32	3 264 232,69
11. Kolaka Timur	2 848 511,90	3 142 685,53	3 502 791,52	3 797 540,74
12. Konawe Kepulauan	852 385,85	941 965,26	1 041 454,85	1 152 590,12
13. Muna barat	1 551 504,02	1 756 361,02	1 967 673,71	2 141 329,79
14. Buton Tengah	1 483 529,28	1 593 269,70	1 799 872,00	1 975 777,47
15. Buton Selatan	1 822 717,03	1 995 437,91	2 235 861,15	2 463 178,38
Kota/Municipality				
1. Kendari	13 411 291,19	15 058 257,20	17 069 583,56	18 668 327,00
2. Baubau	5 324 199,82	6 015 520,01	6 776 550,04	7 508 257,54
Sulawesi Tenggara	78 663 541,34	87 857 537,87	97 364 147,07	107 966 051,06

Tabel
Table 9.18

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (Juta Rupiah), 2014-2017

Gross Domestic Regional Bruto at Constant Prices 2010 by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (Milion Rupiahs), 2014-2017

Kabupaten / Kota Regency / Municipality	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Buton	2 209 250,40	2 301 463,22	2 410 552,58	2 529 507,97
2. Muna	3 829 789,87	4 103 775,59	4 353 330,73	4 572 073,26
3. Konawe	4 733 357,90	5 022 745,23	5 300 571,31	5 575 745,71
4. Kolaka	13 587 195,72	14 476 904,56	15 219 393,90	16 802 489,88
5. Konawe Selatan	6 127 460,25	6 625 379,79	7 086 105,77	7 560 429,11
6. Bombana	3 451 467,04	3 717 016,67	3 918 190,39	4 172 827,73
7. Wakatobi	2 197 573,11	2 366 420,81	2 554 960,83	2 707 356,41
8. Kolaka Utara	4 581 377,29	4 904 226,00	5 280 490,30	5 598 713,72
9. Buton Utara	1 698 126,75	1 768 242,38	1 875 125,19	1 992 948,48
10. Konawe Utara	2 105 152,61	2 247 306,50	2 374 008,65	2 516 512,05
11. Kolaka Timur	2 455 735,29	2 607 699,39	2 800 746,39	2 943 932,79
12. Konawe Kepulauan	733 949,04	791 128,63	852 992,18	913 547,80
13. Muna barat	1 326 541,37	1 433 663,20	1 537 090,70	1 618 722,31
14. Buton Tengah	1 260 520,06	1 296 597,51	1 401 373,35	1 490 368,96
15. Buton Selatan	1 562 365,90	1 626 276,89	1 742 733,86	1 864 302,77
Kota/Municipality				
1. Kendari	11 848 050,71	12 784 366,07	13 935 907,36	14 826 049,89
2. Baubau	4 635 826,81	5 045 446,92	5 450 871,61	5 825 525,61
Sulawesi Tenggara	68 343 740,12	73 118 659,35	78 094 445,09	83 511 054,46

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page was left blank intentionally

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON UTARA**

Kompleks Perkantoran Bumi Sara'ea Kec. Kulisusu, Buton Utara
E-mail : bps7409@bps.go.id
Website : <http://buturkab.bps.go.id/>